STRATEGI DEFENSIF MASYARAKAT MUSLIM DALAM TOLERANSI AGAMA

(Studi Komparatif Masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dan Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islalm Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

AINUN FITRI

NIM. I73216063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

DESEMBER 2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ainun Fitri

NIM : I73216063

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Strategi Defensif Masyarakat Islam Terhadap Toleransi Agama (Studi Komparatif Masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dan Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya,

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Ainun Fitri

NIM. I73216063

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama: Ainun Fitri

NIM: I73216063

Program Studi: Sosiologi

Yang berjudul "**Strategi Defensif Masyarakat Muslim Dalam Toleransi Agama (Studi Komparatif Masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dan Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)**", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 30 Desember 2019

Pembimbing

Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

PENGESAHAN

Skripsi oleh Ainun Fitri dengan judul: "**Strategi Defensif Masyarakat Muslim Dalam Toleransi Agama** (studi komparatif masyarakat desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan)" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 26 Desember 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Abid Rohman, S.Ag. M.Pd.I	Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 197706232007101006	NIP. 197112071997032003
Penguji III	**Penguji IV**
Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I	Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si
NIP. 197212221999032004	NIP.197607182008012002

Surabaya, 26 Desember 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AINUN FITRI
NIM : I73216063
Fakultas/Jurusan : FISIP/SOSIOLOGI
E-mail address : ainunfitri280@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
STRATEGI DEFENSIF MASYARAKAT MUSLIM DALAM TOLERANSI AGAMA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Desember 2019

Penulis

(Ainun Fitri)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ainun Fitri, 2020, *Strategi Defensif Masyarakat Muslim Terhadap Toleransi Agama* (strudi komparatif masyarakat desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan), Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: *Agama, Toleransi dan Strategi Defensif.*

Sosiologi agama menjadi tema dalam penulisan skripsi yang berjudul "Strategi Defensif Masyarakat Muslim Dalam Toleransi Beragama". Pembahasan yang dikaji didalamnya meliputi 1 rumusan masalah yaitu bagaimanakan masyarakat lokal desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan merespon dan melakukan tindakan defensive untuk mempertahankan nilai-nilai agama dalam menghadapi tantangan pluralisme. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mencari perbedaan strategi defensive masyarakat muslim di desa Rowotengah dan desa Kemantren terhadap toleransi agama dengan warga non muslim.

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dalam jenis deskriptif dan komparatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisa fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat adalah teori structural fungsional Talcott Parsons. Skripsi ini dilakukan dengan tujuan yakni menjadi pembelajaran dan memberi kesadaran kepada para pembaca mengenai pentingnya toleransi sesama manusia tanpa melihat agama apa yang dianutnya.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam skripsi ini adalah (1) model toleransi antara mayarakat muslim desa Rowotengah dan masyarakat muslim desa Kemantren memiliki perbedaan. Yaitu Masyarakat muslim di desa Rowotengah bersikap toleransi atas ajaran agama. Sedangkan masyarakat muslim desa Kemantren bertoleransi karena secara tidak langsung mereka memiliki keperluan yang sama di bidang ekonomi. (2) masyarakat desa Rowotengah memiliki strategi defensif dengan model dramaturgi, sedangkan masyarakat desa Kemantren dapat dapat beradaptasi dan mengintegrasikan dirinya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN ii

MOTTO iii

PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konseptual 10
F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II STRUKTURAL FUNGSIONAL – TALCOTT PARSONS

A. Penemuan Terdahulu 20
B. Kajian Pustaka 24
C. Struktural Fungsional 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 37
C. Pemilihan Subjek Penelitian 39
D. Tahap-Tahap Penelitian 41
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknik Analisis Data 46
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV STRATEGI DEFENSIF MASYARAKAT ISLAM TERHADAP TOLERANSI AGAMA

A. Respon Masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember 52
B. Respon Masyarakat Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan 68
C. Analisis Komparatif Dalam Tinjauan Teori Struktural Fungsional – Talcott Parsons 84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 99
B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Dokumen Yang Relevan

Jadwal Penelitian

Surat Permohonan Ijin Penelitian

Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jalan Masuk Desa Rowotengah 53
Gambar 4.2 Kondisi Pantai Desa Kemantren 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Untuk Wawancara Di Desa Rowotengah..... 40
Tabel 3.2 Informan Untuk Wawancara Di Desa Kemantren 41
Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Rowotengah 53
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Rowotengah 54
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan Di Desa Rowotengah 56
Tabel 4.4 Layanankesehatan Di Desa Rowotengah 58
Tabel 4.5 Batas Wilayah Desa Kemantren 69
Tabel 4.6 Sarana Pendidikan Di Desa Kemantren 73
Tabel 4.7 Layanan Kesehatan Di Desa Kemantren 75
Tabel 4.8 Komparasi Hasil Analisa Dari Desa Rowotengah
Dan Desa Kemantren 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki berbagai etnis yang menciptakan berbagai kebudayaan. Seperti para ahli antropologi lainnya, bagi Koentjoroningrat, religi atau sebuah kepercayaan merupakan sebuah bagian dari kebudayaan. Religi atau kepercayaan selalu ada dan hidup di tengah masyarakat sebagai suatu kebutuhan. Oleh sebab itu negara Indonesia mengakui 6 kepercayaan berbeda yang dianut oleh setiap warganya. Agama yang diakui di Indonesia adalah Islam, Kristen Protestan, Kristen Nasrani, Budha, Hindu, dan Konghucu. Dari banyaknya etnis yang tersebar di seluruh Indonesia dan dengan perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat, timbullah berbagai karakteristik sifat dan kehidupan masyarakat yang mana memiliki perbedaan satu sama lainnya.

Kemudian, tantangan besar bagi agama dan masyarakat beragama Indonesia adalah pluralisme.[1] Ada pengalaman baru yang akan dirasakan oleh tiap agama, dan mau tidak mau akan menjadi bagian dari kenyataan sosial masyarakat beragama yang bisa saja membawa perubahan. Bagi mereka diperlukan *survive* untuk agamanya agar intensitas nilai-nilai keagamaan di dalamnya tidak berkurang atau bahkan hilang. Dalam hal ini sikap

[1] Tim Balitbang PGI, *Meretas jalan teologi agama-agama di Indonesia, (*Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responsible terhadap perbedaan yang paling diperlukan, menimbang telah adanya aturan untuk saling bertoleransi dan menghargai setiap keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat.

Di pulau Jawa misalnya, pulau yang dengan penduduk terpadat di Indonesia ini memiliki kompleksitas karakter masyarakatnya. Ada pendapat yang mengungkapkan bahwa masyarakat Jawa adalah masyarakat yang secara mistik eksotis, yang tidak sama dengan masyarakat manapun. Bahkan pada masa kolonial, Belanda menyebut masyarakat Jawa sebagai masyarakat yang paling lemah lembut di muka bumi.[2] Dan di sisi lainnya masyarakat jawa telah mengembangkan budaya religius yang yang tinggi bahkan sebelum Islam datang.

Kemudian setelah Islam datang ke tanah Jawa, tanah Jawa yang terbagi atas wilayah dataran tinggi atau daerah pegunungan dan juga wilayah pesisir menjadi mayoritas Muslim. Niels Mulder menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Mysticism and Everyday in Contemporary Java* bahwa "bagi sebagian besar orang Jawa mistisme dan praktik-praktik magis-mistik selalu menjadi arus dasar terkuat -- jika bukan inti -- kebudayaan mereka".[3] Dan kenyataan yang sama dengan itu, ketika masyarakat Jawa ditanya mengenai agama yang dianutnya, kebanyakan dari mereka akan menjawab secara spontan bahwa mereka memeluk agama Islam.

---

[2] MC. Ricklefs, *Mengislamkan Jawa*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semeste, 2012), 21

[3] M. Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa*, (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2009), 238

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih sama dengan masyarakat Jawa yang dulu, dengan masyarakat Jawa sekarang yaitu mereka tetap menjaga kepercayaannya atas Islam. Semakin lama semakin banyak masyarakat Jawa yang menjadi pemeluk agama Islam atas dasar keturunan baik masyarakat desa ataupun masyarakat kota. Dan dalam skripsi ini akan dibahas mengenai kehidupan masyarakat Jawa pedesaan. Pembahasannya terfokus pada masyarakat Jawa Timur yang saya bagi menjadi daerah dataran tinggi-agraris dengan mengambil objek penelitian yaitu masyarakat di desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember, dan daerah pesisir pantai dengan mengambil objek penelitian yaitu masyarakat desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

Desa Rowotengah berada di kecamatan Sumberbaru yang merupakan kecamatan paling barat di kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Wilayah sumberbaru merupakan jalur masuk atau perbatasan wilayah kabupaten Lumajang dan kabupaten Jember. Di kecamatan Sumberbaru warganya terdiri dari keturunan asli Jawa dan sebagian lainnya adalah keturunan Madura yang merupakan pendatang dari berbagai wilayah pulau Madura. Namun, masyarakat etnis Jawa masih mendominasi wilayah desa Rowotengah.

Desa rowotengah merupakan dataran tinggi yang masih termasuk wilayah pegunungan dan dikelilingi oleh banyak persawahan. Desa Rowotengah memiliki masyarakat yang memiliki banyak kesamaan. Kesamaan tersebut terlihat dari bidang perekonomian yang warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakatnya banyak mengandalkan hasil pertanian, atau kesamaan dalam kepercayaan yang dianut yaitu agama Islam.

Masyarakat desa Rowotengah damai dalam kehidupan bermasyarakat, walaupun terdapat perbedaan etnis warganya tetap bersatu atas dasar agama Islam. Kebutuhan hidupnya tidak pernah lepas dari nilai-nilai ke-Islaman, mulai dari segi pendidikan, pelayanan kesehatan, hingga pilihan swalayan yang berbasis Islam lebih diutamakan. Masyarakat memiliki kegiatan rutinan mingguan, yaitu Tahlil, Yasinan dan Banjari yang dilakukan oleh warga laki-laki. Atau pengajian mingguan, Dibaan yang dilakukan oleh warga perempuan.

Selain itu, acara-acara di hari besar dalam kalender Hijriyah / sebuah hari peringatan dalam Islam, masyarakat desa Rowotengah selalu tinggi antusiasnya melakukan apa yang biasa mereka lakukan di hari itu pada tahun-tahun sebelumnya. Hingga kini masyarakat muslim masih mendominasi desa Rowotengah namun yang baru adalah mulai datangnya masyarakat dari luar yang dengan kepercayaan berbeda.

Salah satu kenyataan yang selalu ada dalam pembahasan mengenai relasi sosial masyarakat pedesaan adalah solidaritas sosial, dalam hal ini solidaritas mekanik.[4] Solidaritas mekanik adalah sebuah bentuk solidaritas yang terbangun atas dasar kesamaan keyakinan, tujuan dan menjadi kesadaran kolektif. Solidaritas mekanik banyak ditemukan di kehidupan masyarakat pedesaan, begitupun masyarakat desa Rowotengah.

[4] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pada belakangan ini, ketika ada masyarakat pendatang non muslim yang bertempat tinggal di desa Rowotengah mulai terasa perubahan dalam relasi sosial masyarakat. Perbedaan yang nyata adalah kebutuhan pendidikan, dan ibadah dari kedua masyarakat ini berbeda. Jumlah masyarakat pendatang yang semakin bertambah menyebabkan mereka terfikir akan hal-hal yang menjadi kebutuhan mereka bersama. Kebutuhan utama bagi setiap manusia adalah ibadah, sehingga masyarakat pendatang ini akan membangun tempat peribadatan di sekitar tempat tinggalnya.

Untuk mendapatkan pendidikan, mereka memilih menyekolahkan anak-anaknya keluar dari desa Rowotengah. Semakin lama dan masyarakat pendatang sudah menjadi warga desa yang tetap, solidaritas diantara masyarakat Islam dan non muslim ini mulai terbentuk. Semakin erat hubungannya hingga kemudian terjalin asmara beda agama yang terjadi pada beberapa warga. Sayangnya, kejadian tersebut bukan menyatukan keduanya tetapi membuat perpecahan secara implisit didalam keluarga terutama di pihak keluarga Islam.

Permasalahan yang mulai timbul di kehidupan masyarakat desa Rowotengah adalah mengenai pernikahan beda agama. Ada beberapa kasus yang menyangkut pernikahan agama beda agama, selain karena antara masyarakat muslim dan non muslim yang saling berinteraksi sudah lama, adapula yang menikah beda agama dikarenakan pekerjaannya di luar negeri sehingga menjalin cinta dengan warga asing yang non muslim. Pernikahan yang beda agama tidak bisa disahkan oleh negara, sehingga memaksa salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu untuk meninggalkan kepercayaan yang dianutnya dan masuk agama baru. Biasanya yang “lemah” dan meninggalkan agamanya adalah pihak perempuan, dan kebanyakan pihak perempuan berasal dari keluarga Islam. Keputusan keluar dari agama Islam membuat anggota keluarga merasa kecewa bahkan diantara mereka saling memutuskan tali persaudaraan. Demikian peristiwa seperti itu dapat membuat perubahan bentuk kesolidaritasan antar masyarakat desa Rowotengah.

Adanya kedatangan warga yang non muslim juga terjadi di desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Lamongan adalah salah satu provinsi di Jawa Timur yang termasuk dalam jalur pantai utara (pantura). Desa Kemantren merupakan wilayah pesisir pantai utara yang lebih dekat dengan perbatasan antara kabupaten Lamongan dan kabupaten Gresik. Secara georgrafis di samping letaknya yang berdekatan dengan pantai utara, desa Kemantren kecamatan Paciran juga dikelilingi oleh pegunungan kapur yang meninggi, dan terkenal dengan banyak dijumpainya sendang atau tempat mengalirnya sumber mata air.

Sama seperti desa lainnya, masyarakat desa Kemantren memiliki karakteristik yang banyak persamaannya. Kesamaan tersebut ada pada kepercayaan yang dianutnya yaitu menganut agama Islam. Untuk sumber mata pencahariannya mereka berprofesi sebagai nelayan, atau petani di ladang. Ada karakter atau watak yang membedakan antara masyarakat pesisir pantai dan masyarakat agraris. Masyarakat pesisir memiliki karakter yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keras, tegas, dan terbuka.[5] Perbedaan ini terjadi karena pengaruh geografis tempat tinggal dan juga perbedaan sistem mata pencaharian.

Masyarakat pesisir memiliki pola penjagaan atas nilai-nilai gama yang tinggi. Di desa Kemantren misalnya, masyarakatnya memilih pemenuhan kebutuhan tersiernya yang juga tidak lepas dari pengaruh agama. Seperti pemilihan pendidikan, masyarakat memilih untuk mendaftarkan anak-anaknya sekolah di pondok pesantren atau Madrasah berbasis Islam, bahkan pendidikan negeri tidak terlalu banyak diminati. Selain itu masyarakat Kemantren juga lebih mempercayakan pengobatan di RS Muhammadiyah dibandingkan RSUD Lamongan.

Selain itu, masyarakat Kemantren memiliki solidaritas mekanik yang tetap utuh hingga kini. Keutuhan solidaritas mereka terbukti atas saling percayanya antar warga, gotong-royong, dan kebersamaan dalam memperingati hari-hari besar tanggalan Hijriyah. Rasa persaudaraan tersebut juga timbul karena tidak adanya perbedaan etnis diantara mereka, desa Kemantren didominasi oleh masyarakat Jawa dan masih terikat persaudaraan satu sama lain/satu Bani.

Permasalahan yang muncul kini adalah potensi-potensi atau aset yang ada di desa Kemantren kemudian menjadi incaran dan mengundang ketertarikan para *developer* proyek. Saat ini ada tiga perusahaan yang berlukasi di desa Kemantren yaitu Lamongan Shorebase, PT. Dok Pantai

[5] Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan, dan PT. Jayabrix Lamongan. Kemunculan perusahaan-perusahaan ini dibangun oleh warga pendatang yang memiliki kepercayaan berbeda dari masyarakat desa Kemantren. Semakin lama perusahaan berkembang, semakin banyak pula warga dari daerah lain yang datang ke desa Kemantren untuk bekerja.

Kini desa Kemantren memiliki masyarakat campuran yaitu masyarakat asli yang muslim dan masyarakat pendatang yang non-muslim. Tidak hanya kepercayaan saja, namun masyarakat pendatang ini berasal dari etnis yang berbeda-beda. Keberadaan kelompok non-muslim akan menjadi pembawa perubahan mungkin cukup signifikan di kehidupan masyarakat desa Kemantren. Selain mata pencaharian mereka berganti menjadi bekerja di perusahaan-perusahaan tersebut. Kebutuhan tersier mereka yang saat ini belum terpenuhi bisa saja mereka kemudian memikirkan untuk membangun seperti sekolah, atau tempat ibadah.

Perubahan yang akan terjadi di desa Kemantren secara otomatis akan mengubah juga kehidupan sosial masyarakat desa. Dan akan menjadi ancaman khusus jika terjadi ketidak-seimbangan antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang. Dari permasalahan yang sedang terjadi di antara kedua desa yang tersebut diatas yaitu desa Rowotengah dan desa Kemantren, dalam skripsi ini akan dibahas mengenai komparasi antara kedua desa dalam mempertahankan nilai-nilai agama yang telah menjadi panduan kehidupannya terhadap tuntutan toleransi agama kepada masyarakat pendatang non muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi defensif masyarakat muslim di desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan masyarakat desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan untuk tetap menjaga keutuhan nilai-nilai agama Islam dalam merespon dan menghadapi tantangan pluralisme?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada masyarakat lokal desa Rowotengah dan desa Kemantren adalah bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk melihat dan mencari perbedaan strategi difensif masyarakat Islam desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan dalam mempertahankan nilai agama Islam di kehidupannya yang berdampingan dengan pemeluk agama lain.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan untuk pemenuhan tugas proposal skripsi ini penulis mengambil judul "Strategi Defensif Masyarakat Muslim dalam Toleransi Beragama (Studi komparatif masyarakat desa Rowotengah dan desa Kemantren)". Dengan harapan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam khazanah keilmuan khususnya pada Sosiologi Agama, sekaligus memberi penjelasan lebih lanjut mengenai perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demografis wilayah yang menyebabkan perbedaan karakteristik masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sesuatu yang berguna dan menjadi sarana untuk mencapai pemahaman mengenai sikap toleransi beragama yang baik. Dan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keyakinan yang di milikinya. Selain itu, dengan penjelasan yang terkandung di dalamnya akan memberikan gambaran yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa solidaritas mekanik sehingga tercapai kehidupan bermasyarakat yang saling berkeseimbangan.

E. Definisi Konseptual

1. Defensif

Defensive dalam bahasa Inggris berarti bertahan atau melindungi diri, atau dalam KBBI berarti bersikap bertahan.[6] Defensif merupakan sebuah sikap mempertahankan sesuatu. Sikap difensif dapat terjadi karena adanya faktor personal ataupun faktor situasional. Faktor personal yaitu antara lain rasa ketakutan, kecemasan, pertimbangan harga diri, dan sebagainya, sedangkan faktor situasional yaitu keadaan yang dianggap dapat menjadi ancaman.

Sikap defensif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dapat berkonotasi negatif dan positif tergantung pada penggunaannya. Jack R. Gibb membagi enam tipe perilaku yang dapat membentuk sikap defensif,

[6] Pencarian arti kata "Defensif", https://kbbi.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 15 September 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu evaluasi, kontrol, strategi, netralitas, superioritas, dan kepastian.[7] Menurut Zach Brittle dari The Gottman Institute mengungkapkan bahwa sikap defensif atau pertahanan muncul saat diri merasa diserang, walaupun sebenarnya tidak.[8] Perasaan tidak amanlah yang mendorong untuk melakukan pertahanan tersebut.

2. Islam

Kata Islam berasal dari bahasa Arab (سَلِمَ) yang dalam pengertian bahasa artinya adalah selamat, sejahtera dan damai. Secara terminologis, agama Islam adalah agama penutup dari semua agama yang diturunkan berdasarkan wahyu Ilahi (Al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril, untuk diajarkan kepada setiap manusia sebagai *way of life* atau pedoman hidup lahir dan batin dari dunia sampai akhirat.[9]

Penamaan Islam mempunyai perbedaan yang mendasar dengan agama-agama lainnya, yang menempatkan pada tempat istimewa yaitu Islam bukanlah agama bawaan dari Muhammad atau manusia yang berjasa atas agama tersebut. Memang keberadaan Islam tidak bisa dipisahkan dengan nabi Muhammad. Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai nabi penutup para nabi, sehingga posisi agama Islam adalah sebagai agama terakhir yang paling baik.

---

[7] Desiani N. M., Gilar gandana, *Komunikasi dalam Paud*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2017), 83

[8] Anindita Maharani, *Sikap Defensif dapat mengancam* Hubungan, https://beritagar.id/index.php/artikel/gaya-hidup/sikap-defensif-dapat-mengancam-hubungan diakses pada tanggal 16 september 2019

[9] Mardini, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari ajarannya, Islam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia yang meliputi:

a. Hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*). Yaitu hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah, baik itu berupa ibadah wajib ataupun ibadah sunnah. Ibadah merupakan tujuan utama manusia diciptakan.
b. Hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*). Agama Islam mempunyai konsep mengenai kekeluarga, kemasyarakat, hingga kenegaraan. Dalam Islam konsep dasar yang menjadi aturan kehidupan manusia adalah membangun sikap tolong menolong.
c. Hubungan manusia dengan alam/lingkungan. Seluruh benda yang diciptakan Allah yang ada di alam ini mengandung manfaat bagi manusia. Oleh karena itu manusia yang telah dijadikan khalifah di muka bumi diharuskan untuk menjaga lingkungan dan alam.

Islam memiliki tiga kerangka dasar yang menjadi sistem hubungan manusia dengan Tuhan (horizontal) dan kepada mahluk lainnya (vertikal). Tiga kerangka dasar itu yang pertama adalah iman. Iman berarti yakin dan percaya, dalam Islam terdapat 6 rukun iman yang harus diyakini manusia yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, yaitu aspek Islam. Ada 5 rukun Islam yang merupakan perbuatan yang menjadi identitas manusia sebagai muslim yaitu: syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji (bagi yang mampu). Aspek ketiga adalah ihsan. Kata ihsan secara harfiah berarti berbuat baik. Ihsan adalah ajaran tentang penghayatan yang pekat akan hadirnya Tuhan dalam hidup, melalui keyakinan dan penghayatan diri seakan merasakan hadirnya Allah/pengawasan Allah pada saat melakukan ibadah.[10]

3. Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa Latin "*tolerantia*" yang berarti kelongggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.[11] Dalam ruang sosiologis, toleransi dimaknai sebagai sikap yang menggambarkan berbagai kemungkinan seperti menerima perbedaan, atau menjadikan keseragaman dari perbedaan. UNESCO sebagai organisasi dunia dalam bidang pendidikan mendeklarasikan bahwa toleransi sebagai salah satu upaya mewujudkan kehidupan global yang damai, menghargai kebebasan hak asasi orang lain sebagai sesama manusia.

Satu hal yang tidak dapat terelakkan dalam konteks toleransi adalah ketegangan antara idealisme dan realitas. Persoalan yang dihadapi dalam membangun toleransi tidak semata-mata menghadirkan paradigma, tetapi juga yang tidak kalah rumitnya adalah bagaimana sesungguhnya

[10] Muhammad, Sholikhin, *Filsafat dan Metafisika dalam Islam*, (Yogyakarta: Narasi, 2008), 228

[11] Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2007), 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paradigma tersebut digulirkan dalam realitas yang serba kompleks, baik dari segi sosial politik, maupun dominasi keagamaan.

Konsep toleransi beragama relatif baru dalam sejarah umat beragama, namun toleransi menjadi hal terpenting dalam hidup intraagama dan antaragama. Sehingga tidak dapat dielakkan bahwa masalah ini masih sering diperdebatkan. Antara wacana dan realitas tidak selamanya padu dan berjalan indah. Tindakan intoleran sebuah kelompok terhadap kelompok lain, hingga aksi terorisme masih sering terjadi. Padahal dalam hakikat Islam, toleransi bukanlah ajaran baru yang dibawa Nabi Muhammad, banyak sekali hadis-hadis Nabi yang berkaitan dan menganjurkan umatnya untuk bersikap toleran.

Toleransi merupakan fundamen dan esensi Islam. Karena itu, upaya memahami hakikat toleransi menjadi sangat penting. Memahami toleransi berarti memahami Islam itu sendiri. Seluruh umat manusia, terutama umat Islam menghendaki agar pihaknya menjadi kelompok yang dicintai Tuhan. Maka Tuhan secara cepat memberi jawaban agar toleransi dijadikan sebagai bagian utama dalam keberagamaan.

4. Masyarakat Desa

Desa berasal dari bahasa Sansekerta “Deshi” yang artinya tanah kelahiran atau tanah tumpah darah. Koentjoroningrat mendefinisikan masyarakat desa sebagai sekelompok orang dengan sifat homogen dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermata pencaharian agraris.[12] Masyarakat desa adalah sekumpulan orang yang tinggal di desa. Masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup masyarakat, yang biasanya tampak dari perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat di desa Jawa.

Kebaikan masyarakat desa yang selalu erat dalam hubungan persaudaraan dan saling kenal satu sama lainnya. Oleh karena itu tidak ada saling tonjol-menonjol, hidupnya sederhana dan dalam hubungan masyarakat satu dengan masyarakat lain saling hormat menghormati. Sifat umum dari masyarakat desa menurut pandangan luar atu menurut pendapat masyarakat umum lainnya apabila melihat masyarakat desa adalah bahwa masyarakat desa selalu dekat dan berhubungan baik dengan daerah-daerah desa yang lain. Kehidupannya mudah berubah dan mudah terpengaruh disebabkan kedekatan daerah-daerah lain atau daerah yang dekat dengan kota.

Masyarakat desa memiliki karakteristik berbeda dari masyarakat kota yang disebabkan oleh banyak faktor. Karakteristik masyarakat pedesaan adalah sebagai bentuk patembayan atau *Gessalschaf* menurut Ferdinand Tonnies. Sedangkan secara umum, masyarakat pedesaan memiliki ciri-ciri yaitu: perbandingan antara lahan dan manusia yang

[12] Asriyanti Syarif., Mutmainnah Zainuddin, *Intisari Sosiologi Pertanian*, (Makassar: Inti Mediatama, 2017), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar, lapangan kerja dominan agraris atau pesisir, hubungan antar warga sangat akrab, norma agama kuat, dan memegang teguh tradisi.[13]

Masyarakat desa pada hakekatnya mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap segi pedagogis dari pada saling mempengaruhi dan saling memperat hubungan untuk menuju kesejahteraan dan kemajuan. Masyarakat pedesaan memiliki bentuk solidaritas sosial yaitu solidaritas mekanik.[14] Solidaritas mekanik adalah sebuah bentuk solidaritas yang terbangun atas dasar kesamaan keyakinan, tujuan dan menjadi kesadaran kolektif. Masyarakat desa adalah definisi dari persekutuan hidup yang merupakan perikatan manusia dengan perasaan persatuan dan kesadaran bersama yang besar juga kita lihat diantaranya di berbagai organisasi atau persatuan kemasyarakatan yang mempunyai tujuan tertentu, dengan itu percakapan sehari-hari memakai pengertian ini untuk pergaulan hidup bagi masyarakat desa pada umumnya.[15]

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Di BAB I ada 6 subbab yang menjadi pembagian pembahasan yaitu Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan, Manfaat penelitian, Definisi konseptual, dan Sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan pembuka atau pendahuluan sebelum masuk pada bab-bab selanjutnya. Pada latar belakang berisi tentang penjelasan pemilihan tema dan objek

[13] Asriyanti Syarif., Mutmainnah Zainuddin, *Intisari Sosiologi Pertanian*, 39
[14] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, 118
[15] Amin Tohari, *Sosiologi Pedesaan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, sekaligus isi pembahasan secara singkat. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang menjadi tolok ukur pencarian jawaban untuk pembahasan skripsi.

Tujuan merupakan keinginan pencapaian untuk mendapat jawaban sesuai dengan pembahasan skripsi. Manfaat adalah harapan penulis atas skripsi yang dibuat. Pada bagian definisi konseptual berisi arti tiap kata yang menjadi *keyword* pada judul skripsi. Dan sistematika pembahasan berisi tentang penjelasan tiap-tiap bab dan subbab yang ada dalam skripsi.

2. BAB II (KAJIAN TEORITIK)

BAB II merupakan penjelasan tentang fokus teori yang dipilih untuk menjelaskan dan menganalisa permasalahan yang diangkat sebagai penelitian. Pada bagian ini terdapat 3 (tiga) subbab yaitu Penemuan terdahulu, Kajian pustaka, dan Kerangka teori. Di dalam subbab penemuan terdahulu menunjukkan beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang sedang dibuat. Pada kajian pustaka, berisi pembahasan secara umum mengenai tema penelitian skripsi. Dan kerangka teori menjelaskan teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian yang dibahas.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam bab ini terdapat pembahasan mengenai sistematika kegiatan penelitian untuk mendapatkan hasil yang baik. Pembahasan dalam bab ini terbagi menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7 subbab, yaitu satu, jenis penelitian berisi tentang jenis metode yang dipilih untuk melakukan kegiatan penelitian, dalam skripsi ini digunakan metode penelitian kualitatif. Kedua, lokasi dan waktu penelitian berisi informasi waktu pelaksanaan penelitian dan lokasi yang menjadi tempat penelitian berlangsung.

Ketiga, pemilihan subjek penelitian adalah proses menemukan subjek yang akan diteliti dan menjadi informan ketika kegiatan wawancara. Keempat, tahap- tahap penelitian berisi penjelasan tahapan dalam penelitian yaitu mulai dari pra lapangan, lapangan, dan setelah lapangan. Kelima, teknik pengumpulan data, terbagi menjadi tiga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keenam, teknik analisis data berisi proses analisa data yang telah dikumpulkan. Dan ketujuh, teknik pemeriksaan keabsahan data adalah penilaian mengenai data yang telah terkumpul apakah sudah kredibel atau tidak.

4. BAB IV (PEMBAHASAN)

Dalam bab iv berisi inti pembahasan dari penelitian. Peneliti memaparkan penemuan selama penelitian di lapangan dan menjelaskan informasi dan data-data yang diperoleh. Bagian pembahasan ini merupakan bagian penting yang fokus mendetailkan mengenai data-data. Pada bab iv (empat) terdapat tiga subbab, yaitu deskripsi umum subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis data.

Bagian subbab deskripsi umum subyek penelitian yaitu berisi tentang informasi mengenai subyek penelitian, berupa deskripsi lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, dan pemilihan informan. Selanjutnya pada deskripsi hasil penelitian yaitu berisi tentang paparan hasil informasi yang telah didapatkan selama melakukan wawancara yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Selain itu, paparan hasil wawancara juga ditambah dengan analisa peneliti dari observasi yang telah dilakukan. Terkahir, analisis data berisi penjelasan mengenai fenomena sosial yang diamati kemudian dianalisa dan dicari keterkaitannya berdasarkan teori yang telah dipilih. Sehingga hasil yang didapatkan juga akan berupa deskripsi dan penemuan komparasi atau perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan di desa Rowotengah dan desa Kemantren.

5. BAB V (PENUTUP)

Bab V merupakan bagian penutup dari rangkaian bab-bab sebelumnya. Pada bab ini berisi dua yaitu subbab kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan merupakan temuan atau hasil penelitian secara konseptual yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dan pada bagian saran yaitu saran yang disampaikan peneliti kepada pihak-pihak terkait mengenai pembahasan pada skripsi. Setelah melakukan penelitian, seorang peneliti dianggap memahami fenomena sosial dan juga kondisi masyarakat tempat penelitian sehingga dapat memberikan saran yang bersifat membangun kepada pihak lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

STRUKTURAL FUNGSIONAL – TALCOTT PARSONS

A. Penemuan Terdahulu

Ada beberapa tulisan baik dalam jurnal ataupun tesis yang saya temukan yang membahas tentang toleransi beragam. Penemuan tersebut dapat menjadi referensi sekaligus acuan saya dalam penulisan skripsi ini. Penemuan terdahulu itu antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Nur Salim pada tahun 2017 dengan judul **"Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman"** dari Universitas PGRI Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan ialah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian skipsi ini bertujuan untuk mengetahui cara penanaman nilai toleransi masyarakat Mlati dan bentuk toleransi antar umat beragama.

   Bardasarkan hasil penelitian skripsi tersebut menyimpulkan dalam pembahasannya yaitu aparat desa dan *stakeholder* di daerah kecamatan Mlati berperan sangat penting dalam membentuk masyarakat yang dapat menanamkan nilai toleransi antar umat beragama. Selain itu, penanaman nilai toleransi antar umat beragama di desa tersebut juga melalui nilai budaya dan agama yang telah menjadi pedoman hidupnya sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersatukan perbedaan, dan prinsip solidaritas yang dimiliki masyarakat desa sangat tinggi sehingga masyarakatpun dalam kehidupannya dapat menjadi satu dan saling menghormati.

Adapun persamaan dan perbedaan yang dimiliki penelitian skripsi tersebut dengan penelitian skripsi yang saya buat ialah memiliki kesamaan pembahasan mengenai toleransi agama dalam kehidupan masyarakat dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu dalam skripsi yang ditulis oleh Achmad Nur Salim ini berfokus pada pencarian cara penanaman nilai toleransi agama dalam kehidupan masyarakat dan mengambil objek penelitian yaitu masyarakat kecamatan Mlati kabupaten Sragen, sedangkan pada skripsi saya berfokus pada strategi mempertahankan nilai-nilai agama dalam bertoleransi agama dan mengambil dua objek berbeda sebagai bahan komparasi yaitu masyarakat desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan desa Kemantren kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Siti Patimah tahun 2015 dengan judul **"Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Berambai Kabupaten Barito Kuala"**[16] dari Universitas Lambung Mangkurat.

[16] Zainul Akhyar dkk., "*Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Berambai Kabupaten Barito Kuala*", https://www.neliti.com/publications/121799/implementasi-toleransi-antar-umat-beragama-di-desa-kolam-kanan-kecamatan-baramba diakses pada tanggal 16 September 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara masyarakat desa Kolam Kanan menerima perbedaan dan mengakui serta menghargai hak umat beragama. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa masyarakat Kolam Kanan mengakui hak beragama dengan memberi kebebasan melakukan ibadah sesuai agama yang dianutnya, masyarakat juga membangun toleransi dengan berinteraksi dalam bidang ekonomi ataupun sosial. Selain itu, masyarakat selalu menggunakan musyawarah untuk mempererat ilmu keagamaan sekaligus pemecah permasalahan bersama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif.

Adapun persamaan yang dimiliki dengan penelitian skripsi yang saya buat adalah tentang cara masyarakat dalam bertoleransi dengan masyarakat beda agama dalam kehidupan dan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian jurnal yang ditulis adalah berfokus pada cara peng-implementasian toleransi agama dalam hidup bermasyarakat, sedangkan penelitian skripsi saya berfokus pada cara mempertahankan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan bertoleransi agama.

3. Jurnal yang ditulis oleh Rasimin tahun 2016 dengan judul **"Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Masyarakat**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Randuacir"[17] dari IAIN Salatiga Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakaan pendekatan kualitatif deskriptif. Berfokus permasalahan mengenai bagaimana pandangan masyarakat tentang nilai pluralisme dan bentuk kerukunan bergama di desa Randuacir.

Hasil dari pembahasan dalam penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Randuacir memandang plurarisme sebagai bagian dari ideologi pancasila yang berisi pengakuan akan kebebasan memeluk agama, dan mengimplementasikannya dengan upaya dialog internal dan kesadaran antar masyarakat yang memiliki perbedaan antara budaya dan agama. Masyarakat Randuacir juga memiliki bentuk kerukunan berupa menjunjung tinggi rasa toleransi, saling membantu dan saling menghormati antar umat beragama.

Persamaan yang ada pada jurnal Rasimin dengan skripsi saya yaitu pembahasan mengenai pluralisme yang memaksa masyarakat untuk sadar dan bertoleransi antar umat beragama, juga menggunakan metode penelitian deskriptif. Perbedaannya yaitu jika dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang pluralisme di Indonesia, sedangkan penelitian skripsi saya menekankan pada respon masyarakat menghadapi perbedaan agama.

---

[17] Rasimin, "*Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Desa Randuacir*", http://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/view/676 diakses pada tanggal 16 September 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Pustaka

1. Strategi Defensif

Defensive dalam bahasa Inggris berarti bertahan atau melindungi diri, atau dalam KBBI berarti bersikap bertahan.[18] Defensif merupakan sebuah sikap mempertahankan sesuatu. Sikap difensif dapat terjadi karena adanya faktor personal ataupun faktor situasional. Faktor personal yaitu antara lain rasa ketakutan, kecemasan, pertimbangan harga diri, dan sebagainya, sedangkan faktor situasional yaitu keadaan yang dianggap dapat menjadi ancaman.

Jack Gibb dalam bukunya yang berjudul "*Categories of Defensive and Supportive Behavior*" mengatakan bahwa setiap individu mempunyai perilaku untuk mempertahankan diri namun di dalamnya ada pula perilaku untuk memberikan dukungan.[19] Secara umum, seseorang bersikap defensif ketika dirinya merasa terancam. Selanjutnya Gibb membagi enam tipe strategi perilaku defensif pada diri personal maupun kelompok. Enam tipe tersebut yaitu:[20]

a. *Evaluation* atau evaluasi adalah penilaian terhadap orang lain. Dalam evaluasi, personal memfokuskan pada nilai dan motif dalam diri orang lain, hasilnya bisa memuji atau mengecam.

b. *Control* atau kontrol adalah mengubah sikap, mengendalikan perilaku, pendapat dan tindakan orang lain. Personal akan

[18] https://kbbi.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 15 september 2019
[19] Alo Liliweri, *Komunikasi antar Personal*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), 40
[20] Desiani N. M., Gilar gandana, *Komunikasi dalam Paud*, 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kontrol terhadap orang lain untuk menentukan perilaku yang kita inginkan.

c. *Strategy* atau strategi adalah cara atau manipulasi untuk memberikan pengaruh. Personal akan memikirkan sebuah cara lain saat orang lain menduga dirinya memiliki motif tertentu.

d. *Neutrality* atau netralis adalah sikap impersonal atau melakukan orang lain tidak personal, melainkan sebagai objek. Bersikap netral disini berarti seseorang berperilaku tidak peduli atau tidak menghiraukan perasaan dan pengalaman orang lain.

e. *Superiority* atau superioritas adalah sikap menunjukkan bahwa seseorang lebih baik dan lebih unggul dibanding orang lain, berdasarkan status, kekuasaan, kemampuan, dan lain-lain.

f. *Certainty* atau kepastian adalah sikap seseorang yang memiliki kepastian bersikap dogmatis, ingin menang sendiri dan menganggap dirinya selalu benar.

2. Masyarakat Islam dalam Bertoleransi Agama

a. Masyarakat Muslim

Masyarakat Islam biasa disebut juga dengan orang muslim. Muslim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penganut agama Islam atau orang yang menganut agama Islam.[21] Manusia pada fitrahnya mengakui kelemahan dan keterbatasan di dalam diri mereka. Itulah yang menyebabkan manusia kemudian berfikir bahwsannya di

[21] Pencarian kata "Muslim", https://kbbi.web.id/muslim diakses pada tanggal 23 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia ini terdapat Dzat yang menguasai dan mengatur hidupnya. Sesuatu yang disebut Maha Agung itu di masyarakat muslim dikenal dengan nama Allah SWT.[22] Jadi, Seseorang muslim ialah manusia yang menyerahkan segenap dirinya kepada Allah dan mengakuinya sebagai sang pencipta.

Pengakuan atas Tuhan mejadikan mereka patuh pada aturan-aturan yang diajarkan oleh agamanya sebagai pedoman hidup atau *way of life*. Masyarakat muslim memiliki 2 pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan sunnah dari Nabi Muhammad. Dalam konteks Pluralitas nasional, dalam al-Qur'an maupun sunnah mengajarkan kepada umat muslim untuk berperilaku baik dengan saling menghormati hingga bertoleransi atas berbagai perbedaan pandangan.

Islam memiliki sifat yang "*rahmatan lil alamin"* dan manusia yang dalam agama Islam memiliki 2 tugas penting yaitu sebagai *abd* dan *khalifah* harus bisa mencerminkan sifat "*rahmatan lil alamin*" dalam hidupnya. Karena jika norma Islam dapat dipraktekkan dengan baik, maka akan terlahir suatu masyarakat dan bangsa yang baik pula sebagaimana yang dicontohkan dalam al-Qur'an yaitu *baldah tayyibah*.[23]

b. Masyarakat Muslim dalam Bertoleransi Agama

Masyarakat desa yang memiliki karakteristik homogen tentu tidak memerlukan sebuah toleransi, karena di dalam lingkup

[22] Amin Abdullah, *Agama dan Pluralitas Lokal*, (Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial), 27

[23]Amin Abdullah, *Agama dan Pluralitas Lokal*, 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya sudah memiliki kesamaan dalam beberapa aspek seperti profesi, ataupun agama. Namun untuk masa yang modern ini tentu anggapan tersebut tidaklah berlaku. Semakin padatnya jumlah individu dalam suatu wilayah biasanya memaksa mereka untuk keluar dari zonanya dan mencari kehidupan baru di tempat lain. Kemudian, kedatangannya ditempat baru bisa jadi menimbulkan kekontrasan karena kehidupannya sangat bebeda.

Perbedaan yang terjadi membuat masyarakat memiliki dua pilihan yaitu menerimanya dan menjadikannya sebuah keseimbangan atau menolaknya dan menjadikannya konflik. Dalam Islam sebenarnya sudah banyak disebutkan ayat-ayat atau hadis yang berkenaan dengan

toleransi beragama. Misalnya dalam surah al-Hujarat ayat 13, Allah berfirman:

يَأَيُّهَاالنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُم مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَكُم شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُم عِنْدَاللَّهِ أَتْقَكُم ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

> Artinya: hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.[24]

Dalam tafsir NU mengatakan potongan ayat diatas yang menyebutkan bahwa manusia diciptakan berbeda untuk saling

[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syammil Qur'an, 2009), 515

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal adalah sebagai sarana untuk kemajuan peradaban. Seandainya saja manusia diciptakan hanya dalam satu ragam saja, maka bisa jadi pikiran dan pengetahuan manusia tidak akan berkembang. Adanya perbedaan diantara manusia juga dimaknai sebagai sifat universal dari agama Islam. Bagi Allah, nasab, harta, maupun rupa bukanlah sebuah keutamaan, tetapi ketakwaan. Dan untuk mendapatkan ketakwaan bukan berdasarkan marga atau suku keturunannya, namun melalui amal shalih.[25]

Perbedaan yang diciptakan oleh Allah itu menjadikan masyarakat perlu saling mengenal dan menjalin silarurrahmi. Manusia pada dasarnya memiliki sifat *homosapiens* yaitu tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Seseorang tidak akan mungkin bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan dari orang lain. Untuk itulah diperlukan pembentukan hubungan sosial antar manusia. Jika masyarakat bisa saling mengenali dan saling menghargai maka bentuk toleransi dapat tercipta hingga kemudian timbul rasa solidaritas antar sesama.

Sedangkan pluralitas agama merupakan fenomena dalam kehidupan masyarakat yang menjadi bagian dari suatu kebudayaan. Nilai plural adalah sebuah aturan Tuhan (*sunnatullah*) yang tidak mungkin dapat dirubah, dilawan dan diingkari oleh setiap manusia.[26]

---

[25] Nadirsyah Husein, "*Tak Kenal Maka Tak Sayang*" https://islam.nu.or.id/post/read/74936/tafsir-al-hujarat-ayat-13-tak-kenal-maka-tak-sayang diakses pada tanggal 19 Desember 2019

[26] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Allah juga bersabda dalam surah al-kaafirun ayat 6, yang berbunyi:

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِىَ دِينِ

Artinya: untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku (Q.S. al-kafirun: 6)[27]

Dalam Alqur'an ayat dari surah Al-kafiruun inilah yang sangat terkenal sebagai sumber utama sikap toleransi. Dari ayat ini menceritakan kisah Nabi yang sedang menghadapi kaum kafir dengan mencontohkan sikapnya yang tidak mengusik kepercayaan yang dianut oleh kaum kafir, dengan tujuan agar mereka juga tidak mengusik terhadap Islam. Sikap tersebut berkonotasi pada toleransi beragama. Di Indonesia yang sebagai negara yang mengakui enam kepercayaan berbeda (Islam, Katolik, Protestan, Konghucu, Hindu, dan Budha) hendaknya masyarakatnya memiliki jiwa toleransi yang tinggi.

Setiap agama membawa kebenaran, maka keyakinan seseorang terhadap suatut agama tidak dapat dinilai benar atau salah tanpa mengetahui maupun memahami latar belakang pembentukannya, yaitu faktor lingkungan sosial, budaya, dan informasi komunikasi.[28] Terutama pada masyarakat Islam yang sudah dicontohkan untuk tidak mengusik agama/kepercayaan masyarakat lain agar tercipta keserasian dalam hidup. Karena pada dasarnya umat Islam memiliki *ukhuwah*

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 603
[28] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wathaniyah atau persaudaraan sesama bangsa. Dengan mengamalkan sila ke 3 Pancasila tentang "persatuan Indonesia", masyarakat Jawa atau manapun haruslah berprinsip untuk menjadi warga negara yang baik dengan meninggikan nilai toleransi.

C. Struktural Fungsional

1. Biografi Talcott Parsons

Talcott Parsons lahir di kota Colorado Springs, Colorado, Amerika Serikat pada tahun 1902. Parsons berasal dari keluarga religius, ayahnya adalah seorang pendeta dan memiliki intelektual yang baik. Talcott Parson memulai pendidikannya untuk mendapatkan gelar sarjana muda atau *undergraduate* di Universitas Amherst. Dan kemudian melanjutkan disertasinya di London School of Economics. Tahun berikutnya parsons pindah ke Heidelberg, Jerman, disinilah kemudian ia menyelesaikan disertasinya yang banyak mendapat pengaruh oleh karya Weber.

Di tahun 1927 Parsons bekerja di Harvard sebagai pengajar, dan meski beberapa kali berganti jurusan namun Parsons menghabiskan waktunya di Harvard hingga meninggal pada 1979. Parsons mulai masuk menjadi bagian dari para sosiolog adalah setelah dirinya menerbitkan buku yang berjudul "*The Structure of Social Action*" yang dinilai tidak hanya membahas tentang teori para sosiolog lain namun juga jalannya untuk mengembangkan teori berdasarkan pikirannya. Dari buku yang diterbitkannya itu, karir Parsons yang sebelumnya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkenal bahkan menurut Marton, ia dan teman-temannya sempat enggan diajar oleh Parson yang menurut mereka merupakan sosiolog tidak terkenal.

Karirnya sempat melejit pada saat itu hingga Parsons diangkat sebagai kepala jurusan sosiologi di Harvard pada tahun 1944 dan dua tahun selanjutnya ia mendirikan Innovative Departement of Social Relation. Kemudian pada tahun 1950-an Talcott Parcons kembali menerbitkan buku yang berjudul "*The Social System*" yang mengangkat dirinya menjadi tokoh dominan dalam bidang ilmu sosiologi.

Namun pada akhir tahun 1960 Parsons mendapat kritikan yang cukup berat sehingga menjadi awal kemundurannya. Teorinya dianggap terlalu konservatif yang tak lebih dari skema yang kategorisasinya rumit. Kemundurannya juga disebabkan oleh kemunculan teori-teori baru seperti neo-Marxian. Namun demikian setelah kematian Parsons, sejumlah alumnus mahasiswanya justru menjadi sosiolog terkenal yang salah satunya adalah Rober K. Merton.

2. Penjelasan teori

Talcott Parsons banyak dipengaruhi oleh Emile Durkheim dalam pemikiran dan gagasannya untuk menjelaskan berbagai pertanyaan tentang masyarakat terutama pandangannya tentang kesamaan masyarakat dengan organisme hidup.[29] Pengaruh itu tampak pada jawaban Parsons yang berkaitan dengan tertib sosial. Menurutnya tertib dan kohesi sosial

[29] Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh tiga hal yaitu adanya nilai budaya yang dibagi bersama, nilai-nilai menjadi norma sosial, dan nilai yang ada pada pikiran individu maka menjadi motivasi. Selain itu, gagasan Durkheim tentang fakta sosial sebagai kekuatan empirik, koersif, eksternal, ditampilkan Parsons untuk menjelaskan perilaku sosial.

Asumsi dasar dari teori fungsional struktural adalah salah satunya memandang bahwa masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa hubungan dengan bagian yang lainnya. Pokok yang dikaji dalam pembahasannya adalah mengenai *social order* atau keteraturan sosial pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk norma, budaya, dan adat kebiasaan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidak seimbangan yang nantinya juga akan menyebabkan perubahan pada bagian lainnya dan kemudian menciptakan keseimbangan kembali.

Menurut Parsons ada empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan, yang dikenal sebagai AGIL.[30] AGIL merupakan singkatan dari *Adaptation, Goal attainment, Integration, Latency* yang harus dipenuhi untuk seluruh sistem agar dapat bertahan dan berkembang.

a. *Adaptation* (adaptasi) yaitu sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

[30] George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern (Terj)*, (Jakarta: Kencana, 2004), 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) yaitu sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

c. *Integration* (integrasi) yaitu suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya.

d. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola-pola) yaitu sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Parsons menciptakan AGIL untuk digunakan dalam menjelaskan semua sistem teoritisnya yang terbagi dalam beberapa skema yaitu sistem sosial, sistem kultural, organisme perilaku dan sistem kepribadian. Dalam menganalisa sistem sosial, ia memusatkan perhatiannya pada status-peran dalam skala yang luas (makro) seperti kolektivitas, nilai, dan norma.[31] Parsons mendefinisikan sistem sosial yaitu:

> Sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor-aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang mempunyai motivasi daam arti mempunyai kecenderungan untuk "mengoptimalkan kepuasan", yang hubungannya dengan situasi mereka didefinisikan dan dimediasi dalam term sistem simbol bersama yang berstruktur secara kultural.

Organisme perilaku merupakan bagian dari sistem tindakan sebagai pelaksana fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan mengubah lingkungan eksternal. Pelaksana fungsi ada aktor dan masyarakat. Untuk

[31] George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern (Terj)*, 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan kehidupan yang fungsionalis, terdapat beberapa sistem yang diperlukan untuk kebutuhan kolektivitas. Sitem ekonomi sebagai pelakana fungsi masyarakat untuk untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau realitas eksternal, dalam hal ini tenaga kerja, produksi, alokasi. Sistem politik melalui pemerintah melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan cara memobilisasi aktor dan sumber daya. Sistem pendidikan sebagai fungsi pemeliharaan pola dengan menanamkan nilai dan norma kepada aktor sehingga aktor dapat menginternalisasikan kultur tersebut. Dan sistem hukum kemasyarakatan sebagai fungsi integrasi yang meng-koordinasikan berbagai komponen masyarakat.[32]

Sistem kultural dalam skema AGIL merupakan kekuatan utama yang mengikat sistem tindakan. Kultur menjadi mediasi interaksi antar aktor, kepribadian dan juga menyatukan sistem sosial. Parsons mendefinisikan kultur sebagai sistem simbol yang teratur dan memiliki pola, menjadikan orientasi aktor sebagai sasarannya, internalisasi dari aspek sistem kepribadian dan pola yang sudah terlembagakan dalam sistem sosial. Sedangkan sistem kepribadian adalah sistem yang terbentuk dari sistem sosial dan sistem kultural melalui sosialisasi. Kepribadian merupakan motivasi di dalam diri individu yang bertujuaun untuk memenuhi kebutuhan disposisi. Kebutuhan disposisi yaitu dorongan individu untuk menerima ataupun menolak objek yang ada di lingkungannya atau untuk mencari dan menemukan objek yang baru.

[32] George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern (Terj)*, 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam struktural fungsional, masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam keseimbangan. Dalam perspektif fungsionalis ini suatu masyarakat dilihat sebagai jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisir yang bekerja dengan suatu cara yang teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat.

Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan kecenderungan ke arah keseimbangan. Namun tak lepas dari itu suatu konflik bisa juga ada dalam masyarakat yang akan menimbulkan perubahan. Perubahan sosial ini dapat menggangu keseimbangan masyarakat yang stabil, namun tak lama kemudian akan terjadi keseimbangan baru. Bila suatu perubahan sosial tertentu mempromosikan keseimbangan yang serasi, maka dapat dikatakan fungsional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipilih untuk digunakan dalam penulisan Skripsi yang berjudul "Strategi Defensif Masyarakat Muslim Dalam Toleransi Agama" adalah metode penelitian kualitatif. Dalam istilah Yunani "*methodologia*"[33] adalah teknik yang merujuk pada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoritic perspective*) dalam suatu penelitian. Metode penelitian kualitatif[34] adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dan peneliti sebagai instrumen kunci dengan penggunaan teknik seperti survey, wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, dan mendeskripsikan dalam bentuk bahasa dan memastikan kebenaran data.

Metode penelitian kulitatif dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian kualitatif bukan hanya mencari kebenaran atas hasil penelitian namun juga dapat memberi pemahaman subjek kepada dunia sekitarnya, karena boleh jadi apa yang dikemukakan informan tidak sesuai dengan teori.[35] Dengan analisa berdasarkan teori sosiologi, maka sebuah teori

[33] Chonny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 1

[34] Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publishing, 2018), 8

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dapat berkembang luas terimplementasi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Tipe penelitian kualitatif ini berfokus pada fenomena yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat dan menggunakan jenis penelitian studi komparatif - deskriptif. Penelitian secara deskriptif dan komparatif berarti penelitian dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari dua variabel atau lebih dengan membuat perbandingan atau hubungan antar variabel-variabel tersebut. Dalam skripsi ini dua variabel tersebut adalah masyarakat desa Rowotengah dan desa Kemantren.

Untuk mendapatkan kebenaran hasil, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah perolehan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, survey atau observasi.[36] Sedangkan data sekunder adalah pengumpulan data yang telah ada sebelumnya, dan tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data informasi dari instansi pemerintahan desa Rowotengah dan desa Kemantren, perpustakaan, ataupun jurnal dan artiket di internet.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang saya buat adalah komparatif, dalam komparatif artinya membandingkan 2 objek berbeda. Tempat pelaksanaan penelitian skripsi yang saya lakukan adalah berlokasi di dua tempat yaitu di desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan desa

[36] Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Agar semakin mendukung komparasi, dua lokasi ini juga memiliki perbedaan geografis hingga perbedaan karakter masyarakatnya, sehingga dianggap sesuai dengan apa yang diinginkan.

Ada beberapa alasan mengenai pemilihan lokasi penelitian, yaitu pertama, lokasi keduanya merupakan daerah yang sering saya kunjungi sehingga saya mampu menguasai subjek yang akan saya teliti dan memahami betul permasalahan yang sedang terjadi. Kedua, dengan penelitian yang dilksanakan di desa Rowotengah dan desa Kemantren ini tidak memerlukan banyak biaya yang harus dikeluarkan, karena saya memiliki keluarga yang bertempat tinggal di kedua daerah ini. Ketiga, informan yang akan saya mintai keterangan adalah orang-orang yang sudah sering saya temui, sehingga saya lebih mudah untuk mendapatkan informasi.

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian skripsi adalah tiga bulan, terhitung mulai bulan september dan berakhir pada bulan november. Untuk melakukan observasi yang melibatkan aktivitas masyarakat dan untuk menemui warga yang hendak diwawancarai maka waktu pelaksanaan penelitian mengkondisionalkan pada waktu senggang yang dimiliki informan baik itu malam hari atau siang hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, atau orang yang pada proses penelitian dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[37] Subjek penelitian merupakan faktor yang penting untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Subjek penelitian adalah informan yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai sumber informasi dalam bentuk wawancara untuk menguatkan data setelah melakukan observasi. Untuk mendapatkan informasi, peneliti memilih subjek penelitian dalam skripsi yang berjudul "Strategi Defensif Masyarakat Islam terhadap Toleransi Agama" adalah masyarakat asli desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan yang menganut agama Islam.

Dalam menentukan key informan sebagai subjek penelitian skripsi ini, peneliti memilih menggunakan metode pemilihan sampel sesuai tujuan (*Purposive Sampling*). Sampel perposif merupakan sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.[38] Pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria umum yang telah ditentukan, dengan memilih beberapa orang yang dianggap mengetahui tentang informasi yang diinginkan sekaligus sebagai wakil dari populasi yang ada.

---

[37] Muh Fitrah., Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi* Kasus, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152

[38] Punaji setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ukuran jumlah informan yang dipilih untuk menjadi sampel adalah tergantung pada informasi yang didapatkan, sekiranya informasi yang diperoleh selama dilapangan dinyatakan cukup dan telah memenuhi tujuan yang ingin dicapai maka wawancara tidak perlu diteruskan. Selain itu, keriteria informan yang saya pilih dalam penelitian ini adalah masyarakat asli atau penduduk asli dari desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan penduduk asli desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Kemudian penduduk asli tersebut meliputi 3 (tiga) kategori masyarakat, yaitu tokoh masyarakat, masyarakat umum, dan pemuda atau karang taruna.

Tabel 3.1 informan untuk wawancara di desa Rowotengah

No.	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Maratus solihah	50th	Kepala sekolah TK
2	Ahmad khojin	60th	Guru ngaji, petani
3	Luluk hanifah	50th	Petani
4	Faiqotul himah	45th	Guru MI
5	Rizqi mawaddah	28th	Guru TK
6	Nunung wilda	22th	Tidak bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 informan untuk wawancara di desa Kemantren

No.	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Mat Khadir	47th	Modin, guru agama
2	Mukholifah	41th	Guru ngaji
3	Nasikhul	31th	Pekerja LS
4	Masula	35th	IRT, penjual nasi
5	Afni nurlaily	20th	Pendamping belajar anak-anak
6	Bagas dwi	17th	Siswa, karang taruna

D. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian kualitatif dalam skripsi yang berjudul "Strategi Defensif Masyarakat Muslim Dalam Toleransi Agama (studi komparatif desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan)", penelitian dilakukan dengan beberapa langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti mempertimbangkan beberapa hal sebagai persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan atau lokasi penelitian, beberapa hal tersebut adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Merancang suatu penelitian dimulai dari penemuan permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi dan dilanjutkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan judul yang tepat, pembuatan latar belakang, kajian pustaka, dan lain-lain.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam pemilihan lapangan penelitian, seseorang peneliti harus mampu mempertimbangkan alasan pemilihan tempat dengan tingkat kesulitan yang memungkinkan dialami pada saat melakukan penelitian. Pemilihan desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan telah diperhitungkan dengan beberapa alasan yang sudah dikemukakan pada sub-bab lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian.

c. Mengurus perizinan dan mencari informan

Untuk melaksanakan penelitian yang membutuhkan pencarian data di instansi daerah, maka peneliti membuat surat izin melakukan penelitian dari fakultas untuk instansi tertuju. Kemudian penelitian dilakukan dengan melibatkan warga desa Rowotengah dan desa Kemantren yang dipilih, dan mempersiapkan kelengkapan seperti kamera atau handphone serta alat tulis menulis untuk menunjang dalam melaksanakan penelitian di lapangan.

2. Tahap lapangan

Pada tahap ini seseorang peneliti mulai melakukan penelitiannya dengan mencari, observasi, menggali data yang ada di lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian guna mendapatkan data yang akurat. Dengan melalui langkah-langkah berikut:

a. Memasuki lapangan

Pada langkah ini, seorang peneliti tidak lagi sedang merancang atau merancanakan kegiatan, melainkan mulai untuk melakukan penelitian secara langsung. Penelitian dimulai dengan mencari informasi mengenai permasalahan yang diangkat dengan melakukan wawancara kepada informan yang telah dipilih pada lokasi penelitian.

b. Mengumpulkan data

Langkah mengumpulkan dilakukan pada saat memasuki lapangan hingga selesai. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, menyimpulkan hasil wawancara dan pengumpulan hasil dokumentasi, sehingga data yang dikumpulkan telah cukup.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan pengumpulan semua data yang diperoleh selama melakukan penelitian yang berupa hasil wawancara, pengamatan langsung di lapangan atau observasi, dan dokumentasi lain yang menguatkan, kemudian disusun, dikaji dan analisa, serta menarik kesimpulan.[39]

[39] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan langkah akhir dari suatu penelitian. Laporan penelitian ini berisi deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama tiga bulan di desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan dalam skripsi yang berjudul "Strategi Defensif Masyraakat Islam terhadap Toleransi Agama".

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[40] Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data untuk penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dengan melakukan pengamatan atas suatu objek atau orang lain oleh peneliti.[41] Data observasi dapat berupa sikap, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi, atau pengalaman komunitas/organisasi. Observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat penelitian, pemetaan, hingga membuat gambaran umum sasaran penelitian. Kegiatan observasi juga

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 225*
[41] Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, (* Jakarta: Grasindo, 2010), *112*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan proses wawancara dengan objek atau sumber yang dapat menguatkan hasil penelitian.

Observasi yang dilakukan untuk penelitian skripsi ini yaitu dengan hadir dan mengamati secara langsung bagaimana kehidupan sosial, agama, dan budaya masyarakat dari desa Rowotengah dan desa Kemantren. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat dapat menjadi informasi yang dilihat secara langsung oleh peneliti. Selain itu, kegiatan observasi juga dapat mendukung dalam proses mengumpulkan dokumentasi berupa gambar.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (peneliti) dengan orang yang memberi informasi (narasumber). Wawancara digunakan sebagai langkah atau teknik pengumpulan data penelitian yaitu pada saat seorang peneliti menginginkan hal-hal dari responden secara mendalam. Selain itu, wawancara untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.[42] pedoman wawancara harus dipersiapkan dengan matang sebelum proses wawancara dimulai agar proses mengeksplorasi jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan yang dibutuhkan.

[42] Joko Untoro, *Buku Pintar Pelajara, (*Jakarta: Wahyu Media, 2010), 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan atas pokok pembahasan yang diangkat dalam skripsi. Dengan demikian, pemilihan pertanyaan didasarkan pada rumusan masalah dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk semua kalangan masyarakat.

3. Dokumentasi

Menurut asal kata dokumentasi berarti cara yang digunakan untuk mengolah dokumen, dari mulai tahap pengumpulan, seleksi dokumen, pengorganisasian atau pengolahan dokumen, sampai dengan penyebaran dokumen.[43] Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu dengan proses pengambilan gambar dan perekaman data sebagai bukti atau penunjang kelancaran proses penlitian yang sah dan dapat dipertanggung-jawabkan. Sebuah penelitian yang telah melakukan observasi dan wawancara akan semakin dapat dipercaya dan dianggap kredibel jika memiki dukungan dokumentasi di dalamnya. Dokumentasi yang banyak diambil dalam penelitian ini adalah dokumentasi berbentuk gambar yaitu foto, dan dokumentasi suara yaitu rekaman audio hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi yang berupa catatan lapangan, wawancara dengan informan, hingga dokumentasi

[43] Moh Faidol Juddi, *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*, (Bandung: Unpad Press, 2019), 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum peneliti masuk pada tahap lapangan atau pra lapangan, saat di lapangan, hingga selesai di lapangan. Namun analisis data penelitian yang saya lakukan cenderung lebih fokus pada saat berada di lapangan, karena dapat secara langsung dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Terdapat tiga langkah untuk menganalisa data, yaitu reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. Reduksi data (*Reduction Data*)

   Reduksi data yaitu kegiatan memilih hal pokok, fokus pada hal yang penting kemudian merangkumnya dan dicari tema dan polanya. Mereduksi data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, semakun lama penelitian dilakukan maka akan semakin banyak data terkumpul. Tujuan dari reduksi data adalah agar peneliti dapat melihat hasil catatan lapangan yang sudah diperoleh, apakah dinilai sudah cukup atau masih kurang. Jika data yang terkumpul masih kurang maka pencarian data terus dilakukan hingga dianggap kredibel. Dalam mereduksi data, tujuan utama penelitian yaitu temuan yang menjadi panduan atau tolok ukur reduksi data.

2. Penyajian data (*Data Display*)

   Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah paling banyak digunakan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyajian berupa teks yang bersifat naratif.[44] Dari langkah penyajian data, data yang terkumpul akan tersusun sesuai dengan pola sehingga akan mudah untuk dipahami, dan dapat merencanakan langkah penelitian selanjutnya. Dalam penyajian data yang berkaitan dengan fenomena sosial, peneliti harus selalu memastikan apakah hipotesis yang dirumuskan mengalami perkembangan data. Jika hiotesis didukung oleh data maka dapat menjadi teori *grounded*, yaitu teori yang dikumpulkan berdasarkan data lapangan dan diuji melalui pengumpulan data tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga atau langkah terakhir dalam menganalisa data penelitian adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. temuan tersebut berupa sebuah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas hingga dapat terbukti kebenarannya. Kesimpulan dapat dinyatakan kredibel apabila bukti-bukti data yang dikumpulkan selama di lapangan valid dan kuat. Dengan demikian, penarikan kesimpulan menentukan jawaban atas rumusan masalah yang ditentukan sejak awal.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Suatu kriteria utama untuk hasil penelitian kualitatif adalah reliabel, valid dan obyektif. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan atau

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 249*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uji keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian memiliki nilai validitas juga reliabilitas.[45] Validitas adalah ketepatan langkah penelitian sehingga hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dapat dipercaya. Sedangkan reliabilitas adalah suatu realitas yang konsisten dan stabil dari data-data yang telah ditemukan.

Untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif dapat digunakan dengan beberapa cara yaitu uji kredibilitas, pengujian *transferability*, pengujian dependability, dan pengujian konfirmability. Cara yang dipilih untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian skripsi ini adah dengan uji kredibilitas. Di dalam uji kredibilitas, terbagi lagi dengan beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.[46] Pada uji kredibilits ini, peneliti menggunakan cara triangulasi untuk mendapatkan hasil yang benar.

Teknik triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan data dan informasi yang bersifat absah dengan berbagai metode dan bertujuan untuk mendapat sesuatu selain data yang ada.[47] Triangulasi dalam pelitian kualitatif biasanya diartikan sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara di waktu yang berbeda.

---

[45] I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendiidkan, Kebudayaan dan* Keagamaam, (Bali: Nilacakra, 2018), 145

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* 270

[47] Firdaus., Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Deepublish, 2008), 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan maka perlu dilakukan triangulasi sumber yaitu pengecekan hasil data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penggunaan triangulasi sumber adalah dengan membandingkan tingkat keabsahan data dan informasi dari berbagai sumber pendukung penelitiain. Dalam penelitian kualitatif, pencarian data berasal dari sumber berbeda seperti pada proses wawancara yang membutuhkan beberapa orang informan. Kemudian data yang diperoleh dapat dianalisa secara spesifik hingga mendapatkan suatu kesimpulan. Untuk mendapatkan hasil komparatif yang baik, penelitian ini menggunakan sumber berbeda di dua lokasi penelitian terpilih.

2. Triangulasi waktu

Teknik triangulasi waktu adalah pengecekan hasil peneltian berdasarkan waktu dan kondisi pengumpulan data dan informasi dilakukan. Waktu dianggap dapat mempengaruhi terhadap kredibilitas data, sehingga hasil yang diperoleh bisa dianggap tidak valid karena yang ditemukan belum sesuai. Bila hasil pemeriksaan menghasilkan data atau informasi yang berbeda, maka penelitian perlu dilakukan ulang untuk mendapatkan hasil yang pasti.[48]

[48] Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Triangulasi teknik

Triangulasi metode atau triangulasi teknik dalam uji kredibilitas sebagai usaha pemeriksaan temuan yaitu dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.[49] Pengecekan keabsahan data dengan sumber yang data dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen. Data yang diperoleh dari wawancara akan dibandingkan dan dicek kembali bersamaan data dari observasi maupun dokumentasi. Jika hasil dari ketiga teknik adalah berbeda maka data atau informasi yang didapatkan belum kredibel dan harus dilakukan penelitian ulang.

[49] Firdaus., Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian,* 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

STRATEGI DEFENSIF MASYARAKAT ISLAM TERHADAP TOLERANSI AGAMA

A. Respon Masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

1. Profil desa Rowotengah

a. Kondisi geografi dan monografi desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember

Desa Rowotengah merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember. Jika dibandingkan dengan arah kota Jember, desa Rowotengah ini lebih dekat dengan perbatasan kabupaten Lumajang karena wilayahnya termasuk Jember bagian barat. Mayoritas masyarakat desa Rowotengah bermata pencaharian sebagai petani. Terdapat dua etnis atau suku yang menempati wilayah desa Rowotengah ini, yaitu suku Madura dan suku Jawa. Karena memiliki suku yang berbeda, biasanya warga bertempat tinggal dengan berkelompok dengan suku yang sama. Namun demikian, masyarakat memiliki karakteristik seperti adat ketimur-an yakni sopan dan religius. Masyarakat desa Rowotengah memiliki nilai religiusitas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini terbukti dari tingginya antusias masyarakat dalam memperingati hari-hari besar dalam Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama seperti masyarakat desa umumnya, masyarakat desa Rowotengah memiliki kebiasaan gotong royong, dan solidaritas mekanik yang tinggi. Semakin lama semakin bertambah banyak jumlah warga desa Rowotengah, dan kebutuhan akan pendidikan juga semakin meningkat. Ada banyak sekolahan yang tersebar di desa Rowotengah membuktikan bahwa masyarakat semakin melek akan kebutuhan pendidikan yang harus terpenuhi.

Wilayah desa Rowotengah terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas wilayah yaitu 649,79 Ha atau 1.525.000 km^2, dengan pembagian fungsi penggunaannya menjadi tanah kering dan tanah sawah. Desa Rowotengah terbagi atas tiga dusun yaitu dusun Sadengan, dusun Gondosari, dan dusun Krajan, dan memiliki 17 RW dan 50 RT.

Gambar 4.1 jalan masuk desa Rowotengah

Tabel 4.1 batas wilayah desa Rowotengah

No	Batas Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Pringgowirawan	Sumberbaru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Sebelah Timur	Pondokjoyo	Semboro
3	Sebelah Selatan	Sumberagung	Sumberbaru
4	Sebelah Barat	Yosorati	Sumberbaru

Dengan wilayah yang tergolong luas itu, desa Rowotengah memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Setiap tahunnya penduduk mengalami pertambahan jumlah, namun jumlah perbandingan antara laki-laki dan perempuan tergolong sedikit. Jumlah penduduk non muslim yang ada di desa Rowotengah berjumlah 67 jiwa yang banyak bertempat tinggal di dusun Krajan, sedangkan penduduk muslim mencapai angka 10470 jiwa.

Tabel 4.2 jumlah penduduk desa Rowotengah

Jumlah	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Jumlah penduduk tahun ini	5125	5345
Jumlah penduduk tahun lalu	5076	5299

b. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat

Kebanyakan dari warga desa Rowotengah berprofesi menjadi petani, hal ini terlihat dari jumlah luas tanah sawah di desa Rowotengah seluas 645.795 Ha menjadikan persawahan sebagai potensi terbesar masyarakat dalam perekonomiannya. Pertanian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya jenis padi menjadi sumber penghasilan utama masyarakat desa. Selain itu terdapat pula profesi lain yang dimiliki oleh warga desa Rowotengah yaitu perikanan, perkebunan, peternakan, kerajinan, industri, pedagang, angkutan, dan pergudangan.

Warga desa Rowotengah usia remaja yang merupakan lulusan baru tingkat sekolah menengah atas biasanya memilih urban ke kota-kota besar untuk mendapat pekerjaan dengan gaji yang diinginkan. Kota-kota besar yang sering menjadi tujuan adalah Surabaya, Bali dan Batam. Jadi, profesi petani kini lebih banyak dipegang oleh warga berusia 40- keatas yang notabenenya mereka sudah tidak bisa diterima bila bekerja di perusahaan di luar kota.

c. Kondisi pendidikan masyarakat

Kesadaran akan pendidikan bagi masyarakat desa Rowotengah tergolong tinggi, karena letak wilayahnya yang tidak pelosok dan termasuk permukiman padat penduduk maka mereka bersifat terbuka akan pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya. Mudahnya mendapatkan pendidikan juga dibantu dengan sekolah gratis yang diadakan oleh pemerintah kabupaten membuat masyarakt tidak memiliki alasan untuk tidak menyekolahkan naak-anaknya. Selain pendidikan formal, masyarakat juga mengutamakan pendidikan informal untuk anak-anaknya. Banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijumpai pada setiap musholla yang ada di desa Rowotengah yang dijadikan sebagai tempat mengaji anak-anak dan diajarkan oleh ustadz-ustadz sekitar.

Tabel 4.3 sarana pendidikan di desa Rowotengah

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Gedung
1	Raudhatul Anfal (RA)	2
2	PAUD	2
3	TK	4
4	MI/SD	5
5	MTs/SMP	2
6	MA/SMK	3
7	Pondok Pesantren	4
8	TPA/TPQ	4

d. Kondisi keagamaan masyarakat

Masyarakat desa Rowotengah terdiri dari beberapa penganut agama, yaitu agama Islam, agama Kristen. Namun mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, ini karena masyarakat yang beragama selain Islam itu kebanyakan dari mereka adalah warga pendatang yang tinggal karena urusan ekonomi ataupun pernikahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat desa sudah terbiasa dengan adanya agama lain. Tidak hanya di desa Rowotengah saja, di desa-desa lain yang sekitar Rowotengah juga memiliki warga yang menganut agama beragam. Meski demikian belum pernah terdengar kabar adanya konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama di desa Rowotengah ini.

Karena mayoritas masyarakatnya beragama Islam, nuansa ke-islamian di desa ini sangat kental. Antusiasme masyarakat akan peringatan hari-hari besar dalam Islam misalnya, sangatlah tinggi. Mulai dari peringatan Maulid Nabi Muhammad, Nuzulul Qur'an, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, Tahun baru Islam, dan lain-lain dilaksanakan secara berbondong-bondong oleh masyarakat.

Jalinan persaudaraan juga terlihat ketika ada salah satu tetangga yang meninggal, maka tetangga lain bersamaan melaksanakan takziah. Desa Rowotengah banyak mengikuti aturan dari Nahdlatul Ulama (NU), sehingga ketika ada seorang dari mereka yang meninggal, mereka melakukan tahlil bersama hingga 7 hari, memperingati pada 40, 100, dan 1000 harinya. Tidak hanya jika ada seseorang yang meninggal saja, ketika ada wanita yang sedang hamil/lahirnya bayi juga melaksanakan pengajian selamatan untuk meminta doa agar si bayi tetap sehat dan selamat. Acara selamatan pada bayi yang biasa dilakukan adalah *mapati* (empat bulan), *mitoni* (tujuh bulan), *sepasaran*, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, ada beberapa kegiatan warga desa Rowotengah yang rutin dilakukan mingguan, yaitu pengajian wanita muslimat, tahlil, diba'an, istighotsah, tahtim/hataman Al-Qur'an, sholawatan. Juga pendidikan agama untuk anak-anak di TPQ/TPA yang banyak dijumpai dimana-mana sebagai bekal anak dan sekaligus mengisi kegiatan anak agar lebih manfaat dan tidak terpengaruh oleh kebiasaan yang salah.

e. Kondisi kesehatan masyarakat

Kondisi kesehatan masyarakat desa Rowotengah ternilai cukup baik. Kondisi masyarakatnya mulai dari balita hingga tua belum pernah terjangkit penyakit langka yang berbahaya. Berita tentang kematian warga akibat kekurangan makanan atau kondisi yang lain juga jarang sekali bahkan tidak pernah terdengar dari desa Rowotengah ini. Selain karena lingkungan pemukiman yang tergolong bersih, pemerintah juga memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Tabel 4.4 layanan kesehatan di desa Rowotengah

No	Jenis Layanan Kesehatan	Jumlah
1	Posyandu	17
2	Polindes	1
3	Puskesmas	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi defensif masyarakat Islam dalam bertoleransi agama di desa Rowotengah

Dalam kehidupan masyarakat desa, homogen menjadi ciri khas utamanya. Ke-homogenitasan tersebut terlihat dari persamaan ajaran kehidupan yang dimiliki, profesi, hingga kebiasaan-kebiasaan lain. Bagi mereka, memiliki persamaan satu sama lain membantunya lebih mudah dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, dari banyaknya kesamaan yang dimiliki membuat tali persaudaraan diantara mereka semakin kuat sehingga solidaritas yang terbentuk menjadi tinggi. Dalam pernyataan yang sama juga disebutkan oleh informan yang saya wawancarai, beliau menyebutkan:

> "Ya kalau saya lebih memilih hidup bersama sesama muslim karena saya mulai dari dilahirkan disini dikelilingi orang-orang muslim jadi terbiasa sudah hidup berdampingan dengan orang sesama muslim, selain itu kalau agamanya sama itu nanti enak kalo ada apa-apa kan keperluannya hampir sama"[50]

Sebagai tokoh masyarakat, ibu Mar'atus memang lebih banyak berkomunikasi dengan sesama Muslim. Beliau aktif mengikuti kegaiatan muslimat NU dan pengajian-pengajian lain. Ibu Mar'atus juga sebagai pengajar di salah satu TPQ di desa Rowotengah, tidak heran jika beliau memang lebih merasa nyaman ketika berada di lingkungan sesama Islam.

[50] Wawancara dengan ibu Mar'atus, pada tanggal 04 November 2019 pukul 10.00 WIB di rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan hampir sama juga dikemukakan oleh Nunung, sebagai remaja ia lebih memilih berteman dengan sesama muslim. Padahal jika kita melihat pada saat ini pertemanan seseorang bisa menjadi sangat luas karena fasilitas dunia maya. Di dunia maya seseorang dapat menemukan teman yang berasal dari mana saja dan berbagai keyakinan. Namun, Nunung yang juga pengguna aktif media sosial ini tidak memaksimalkan penggunaannya untuk mencari teman dari berbagai kalangan. Ia lebih tertarik pada grup pertemanan yang berisi kajian ke-Islaman. Saat saya mewawancarainya perihal pertemanan, ia menyatakan

> "Saya memilih berteman dengan sesama muslim karena berteman dengan sesama muslim sangat berdampak dengan agama, syukur-syukur kalau mereka punya agama yang bagus dan jika berteman dengan non muslim yang saya takutin dampaknya itu di agama saya jika warga non muslim tersebut perilakunya baik kemungkinan bisa berteman dengannya, sharing tentang nikmatnya agama Islam siapa tau bisa menjadi jalan hidayah baginya."[51]

Memang pada umumnya masyarakat muslim memilih untuk hidup berdampingan dengan sesama masyarakat muslim. Namun tidak bisa dipungkiri, di akhir-akhir ini pemerintah gencar melakukan perataan penduduk. Apalagi untuk wilayah jawa yang banyak sekali diminati oleh masyarakat luar untuk tinggal dan mendirikan usaha. Kedatangan dari warga luar ini tidak bisa dipungkiri oleh masyarakat desa

[51] Wawancara dengan Nunung, pada tanggal 04 November 2019 pukul 16.00 WIB di rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rowotengah. Hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain mulai dijalani oleh mereka.

Karena warga non muslim bukanlah harapan mereka, maka wajar mereka merasakan hal yang tidak biasa. Meskipun demikian, karakter masyarakat desa yang ramah dan bersikap *welcome* kepada siapa saja membuat mereka merespon cukup baik atas kedatangan pendatang non muslim di daerahnya. Dalam wawancara yang saya lakukan bersama ibu Faiq kemarin, beliau sempat mengatakan

> "Awalnya sih mungkin karena belum terbiasa ya kita kaget, tapi tidak apa-apa kan negara kita negara demokrasi jadi harus terima aja. Masa ya kita harus melulu hidup sama orang Islam saja, kan kita harus toleransi kepada sesama."[52]

Sikap yang menerima tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak selalu menyalahkan dan bersikap etnosentrisme kepada warga yang lain. Bahkan adanya warga non muslim bisa dijadikan kesempatan untuk warga menyiarkan agama Islam kepada mereka. Ibu Faiq juga menambahkan jawaban:

> "Bagi saya siapapun pendatang yang tinggal di daerah sini selagi mereka memang bukan orang jahat, kalaupun itu dari golongan agama lain ya tidak apa-apa, kan disini mayoritasnya warga muslim, siapa tau nanti dia bisa masuk Islam juga, seperti orang dusun sebelah kan orang kristen tapi alhamdulillah anaknya ada yang masuk Islam, mungkin karena sadar dan bisa memilih sendiri."[53]

Berkaitan dengan itu, pak Khojin juga menyatakan:

[52] Wawancara dengan ibu Faiq, pada tanggal 04 November 2019 pukul 16.30 WIB di rumahnya

[53] Wawancara dengan ibu Faiq, pada tanggal 04 November 2019 pukul 16.30 WIB di rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menurut saya lebih bagus kalau kita bisa hidup campur dengan agama lain. Kita jadikan seperti biasa saja dan anggaplah mereka sebagai teman, mengajak ngobrol dengan tujuan dari perbincangan sehari-hari dengan warga non muslim itu mungkin bisa mengajak mereka masuk ke dalam agama Islam."[54]

Namun demikian, bukan berarti bahwa masyarakat desa Rowotengah hanya mau menerima warga non muslim jika mereka bisa memeluk agama Islam saja. Yang saya amati dari hasil wawancara tersebut, masyarakat masih mau bersikap toleransi kepada warga non muslim. Menurut mereka sikap toleransi penting untuk membentuk kerukunan antar warga masyarakat. Masing-masing anggota masyarakat mempunyai hak yang harus diakui oleh masyarakat lain.

Selain itu menurut mereka, tidak ada alasan bagi mereka untuk menolak keberadaan warga non muslim atau bersikap intoleran kepadanya jika memang warga non muslim tersebut dapat bersikap kooperatif kepada masyarakat muslim. Hal tersebut masuk pada tipe evaluasi dalam strategi defensif, yaitu sebelum masyarakat muslim melakukan toleransi kepada warga non muslim, mereka melakukan evaluasi terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh warga non muslim. Pernyataan ini seperti yang disampaikan oleh informan ibu Luluk:

> "Bagi saya tidak ada cara khusus untuk menanamkan toleransi kepada warga non muslim, cukup dengan tidak mengganggu mereka dalam urusan ibadahnya, saling tolong menolong itu yang terpenting karena kita ini kan sama-sama

[54] Wawancara dengan bapak Khojin, pada tanggal 04 November 2019 pukul 10.30 WIB di rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ciptaan Allah hanya saja mereka punya keyakinan yang lain."[55]

Menurutnya meskipun ia adalah masyarakat asli desa Rowotengah, namun ia memilih untuk bersikap baik kepada warga pendatang. Baginya yang terpenting adalah mereka bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan bersikap baik maka ia akan diterima, karena pada dasarnya kita semua ini hanyalah manusia ciptaan yang tidak berhak untuk bersikap hegemoni atau saling menguasai kepada yang lain. Bahkan tanggapan yang mendukung juga disampaikan oleh Risqi, menurutnya:

> "Saya justru lebih ingin bisa berteman dengan warga non muslim, karena sepertinya lebih asyik dan punya pengalaman baru dari segi pemikiran. Kebanyakan karena teman-teman saya muslim jadi kita mudah sepemikiran. Yang penting bagi saya kalau memang kita berteman dengan non muslim ya kita harus punya landasan agama yang kuat, menjaga perilaku."[56]

Sikap toleransi adalah ajaran yang diutamakan dalam Islam, bahkan dengan orang yang beda agama dari kita. Menjaga toleransi kepada sesama manusia artinya kita sedang mengamalkan *ukhuwah wathaniyah* yaitu sikap persaudaraan antar sesama warga negara. Namun dalam berhubungan dengan orang lain, kadang kala kita masih memiliki kekhawatiran akan orang tersebut. Seringkali timbul pertanyaan apakah memang orang yang sedang kita ajak bicara ini adalah orang yang benar-benar baik. Sama seperti pernyataan tersebut,

[55] Wawancara dengan ibu Luluk, pada tanggal 04 November 2019 pukul 15.00 WIB di rumahnya

[56] Wawancara dengan Risqi, pada tanggal 04 November 2019 pukul 15.30 WIB di rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa Rwotengah juga memiliki ke khawatiran tersendiri dari keberadaan non muslim di daerahnya. Rasa khawatir antara warga berbeda-beda, ada yang memiliki tingkat kekhawatiran yang tinggi, namun ada juga yang hanya pada saat-saat tertentu merasakan khawatir. Seperti pernyataan yang diungkapan oleh ibu Mar'atus:

> "Kekhawatiran itu sangat ada, soalnya keluarga kita muslim sedangkan mereka bukan dari golongan kita (Islam). Takutnya nanti keturunan kita yang lama-lama terbiasa hidup sama mereka malah bisa dipengaruhi sehingga berpaling dari agama Islam."[57]

Baginya keyakinan adalah hal yang paling penting untuk hidup di dunia, masalah agama adalah sesuatu hal yang sensitif sehingga itu yang menjadi kekhawatiran utamanya pada keberadaan non muslim. Begitupun yang dirasakan oleh ibu Faiq:

> "Kekhawatirannya itu kalau mereka memberi bantuan kepada prang Islam terus mengajak ikut ke agamanya. Karena sepengalaman saya, orang kristen biasanya suka menolong, tapi menolongnya itu ditujukan supaya orang yang dibantu itu mau masuk ke dalam agama kristen. Pasti saya tidak mau kalau anak cucu keturunan saya nanti ada yang sampai terbujuk masuk agama lain."[58]

Sikap khawatir yang dirasakan oleh masyarakat desa Rowotengah berpengaruh pada eksistensi warga non muslim di daerah tersebut. Tidak semua kegiatan bisa bebas dilakukan oleh warga non muslim karena setiap apa yang dikerjakannya akan menjadi sorotan oleh masyarakat muslim. Sebagai perumpamaan adalah kiprah warga non

[57] Wawancara dengan ibu Mar'atus, pada tanggal 04 November 2019 pukul 10.00 WIB di rumahnya

[58] Wawancara dengan ibu Faiq, pada tanggal 04 November 2019 pukul 16.30 WIB di rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim di bidang politik di desa Rowotengah yang masih belum terlihat. Masyarakat desa Rowotengah menyadari bahwa partisipasi politik boleh dilakukan oleh semua warga Indonesia, namun untuk menjadikannya sebagai pemimpin, masyarakat muslim desa Rowotengah masih belum menyetujuinya.

Seperti pernyataan ibu Luluk pada saat saya mewawancarai beliau:

> "Saya tidak akan setuju kalau sampai desa ini dipimpin oleh warga non muslim, itu nantinya akan banyak berpengaruh di kehidupan kami semua. Lagipula desa ini mayoritas muslim jadi saya rasa kurang pantas kalau sebuah tempat yang penduduknya Islam terus dipimpin sama orang yang bukan beragama Islam."[59]

Apa yang dikatakan oleh ibu Luluk menunjukkan bahwa beliau sama sekali tidak berbasa-basi atas pemilihan pimpinan. Baginya ia tidak akan setuju jika warga non muslim ikut mengurus pemerintahan desa Rowotengah. Dalam pernyataan ini dapat menjelaskan tipe strategi defensif Strategi, yaitu dimana seseorang memiliki cara untuk menghindari motif-motif tertentu dari pihak lain. Begitupun pendapat yang menguatkan seperti menurut bapak Khojin:

> "Jelas saya tidak mau kalau dipimpin sama orang yang tidak Islam, tapi saya mengakui kalau negara Indonesia bukan negara Islam jadi siapa saja berhak untuk menyalonkan diri. Caranya ya kita tidak usah menyumbang suara buat mereka yang tidak Islam, kan dalam pemilu pasti ada orang Islam yang juga mendaftar."[60]

[59] Wawancara dengan ibu Luluk, pada tanggal 04 November 2019 pukul 15.00 WIB di rumahnya

[60] Wawancara dengan bapak Khojin, pada tanggal 04 November 2019 pukul 10.30 WIB di rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekhawatiran dan penolakan mereka terhadap warga non muslim tidak dapat terus terang mereka katakan. Sebagai warga desa yang biasa hidup rukun, sebuah konflik bukanlah sesuatu yang diinginkan terjadi. Sehingga penting bagi mereka untuk melakukan tindakan penjagaan dan pemeliharaan nilai-nilai keIslaman yang telah menjadi ajaran hidupnya agar tidak goyah dan hilang. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk tetap menjaga agama adalah menanamkan pengetahuan tentang agama kepada keturunannya sejak kecil.

Bagi masyarakat desa Rowotengah, pemilihan sekolah Islam adalah hal yang penting untuk membangun karakteristik pemuda yang solih dan solihah. Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh bapak khojin:

> Cara saya untuk menjaga nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak saya adalah dengan memperkenalkan sejak dini. Sejak paud sudah ditanamkan nilai islam untuk menjadi landasannya tentang agama. Tanpa itu akan menjadi mudah anak-anak terpengaruh agama lain.[61]

Bagi bapak Khojin, tidak menjadi masalah jika suatu hari anak-anaknya berkawan dengan warga non muslim. Karena jika seorang anak mempunyai landasan iman yang kuat maka ia tidak akan mudah terpengaruh. Namun, menanamkan nilai-nilai agama memang bukanlah hal yang mudah yang didapatkan secara instan sehingga untuk membentuk karakter beriman perlu ditanamakna dan dibiasakan sejak anak masih kecil.

[61] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dari itu, ada cara lain yang ditanamkan oleh warga muslim desa Rowotengah untuk defensiasi nilai-nilai keIslamannya. Masyarakat muslim desa Rowotengah memiliki kebiasaan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian, diba', tahlil, dan lain-lain. Menurut mereka kegiatan tersebut dapat menjadikan diri merasa dekat dengan Allah dan mendapat ketenangan.

Untuk menghindari kekhawatirannya terhadap warga non muslim, warga muslim tetap melaksanakan kegiatan Islami tersebut agar tidak hilang kebiasaan baik yang sudah dilakukan sejak lama. Kegiatan-kegiatan tersebut dijalankan tanpa memperdulikan penilaian dari warga non muslim yang bisa saja merasa terganggu. Hal ini menjadi sikap netralis yaitu perilaku seseorang yang tidak memperdulikan atau menghiraukan perasaan dan pengalaman orang lain. Seperti pada jawaban ibu Faiq yang mengatakan bahwa:

> "Apa yang sudah menjadi kebiasaan kita, menjadi ajaran kita ya tetap dipertahankan. Tidak peduli orang mau bilang apa kalau agama kita Islam ya kita harus mengutamakan nilai-nilai keislaman dalam berbuat sesuatu."[62]

Dalam hidup bermasyarakat cara menjaga kepercayaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim desa Rowotengah bukanlah sebagai bentuk penentangan, melainkan strateginya dalam menyeimbangkan hidupnya dengan rasa toleransi kepada warga yang memiliki kepercayaan lain.

[62] Wawancara dengan ibu Faiq, pada tanggal 04 November 2019 pukul 16.30 WIB di rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Respon Masyarakat Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

1. Profil desa Kemantren

a. Kondisi demografi dan monografi desa

Desa Kemantren adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Desa kematren terletak hampir pada perbatasan antara kabupaten Lamongan dan kabupaten Gresik sebelah utara. Jaraknya dengan kabupaten Gresik hanya melewati dua desa yaitu desa Sidokelar dan desa Weru. Jalan kabupaten di sini merupakan jalur pantai utara yang biasa dijadikan sebagai jalur alternatif. Desa kemantren merupakan wilayah pesisir yang dibatasi oleh laut Jawa, selain itu di desa Kemantren juga terdapat banyak pegunungan kapur yang biasanya diambil untuk dijadikan bahan banguanan. Karena wilayah desa ini merupakan wilayah pesisir sehingga masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat desa ini adalah asli berasal dari suku Jawa, hanya sedikit sekali warga yang bersal dari etnis lain seperti Sunda atau etnis dari daerah Nusa Tenggara Barat (NTB).

Seperti yang kita tahu bahwa masyarakat pesisir memeiliki karakter lebih terbuka dibandingkan dengan masyarakat pedalaman. Demikian dengan masyarakat desa Kemantren yang sifatnya terbuka dengan warga desa lainnya, seperti dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjasama ekonomi, dan lain-lain. Selain itu masyarakat desa Kemantren juga memiliki kebiasaan gotong royong, saling membantu sehingga solidaritas antar warganya tinggi.

Saat ini 99% masyarakat desa Kemantren adalah beragama Islam yang mana mereka memiliki kepercayaan terhadap agama yang dianutnya sangat tinggi. Kegiatan-kegiatan Islami selalu terjada dilingkungan warga desa karena rasa menjaga keutuhan nilai-nilai Islam ada pada setiap warganya. Selain itu masyarakat desa Kemantren juga memiliki pendidikan yang lebih banyak berbasis agama tapi juga mengandung materi pelajaran umum. Warga masyarakat telah memiliki kesadaran akan pendidikan yang cukup tinggi di daerah ini.

Desa Kemantren memiliki luas wilayah yaitu ± 38,202 Ha/m^2. Desa ini memiliki 2 dusun yaitu dusun Ngablak dan dusun Gantenrejo, dan terbagi menjadi 28 RT dan 5 RW. Dulunya model tempat tinggal masyarakat desa adalah berkelompok di dusun Gantenrejo, hal ini karena dusun Ngablak merupakan dataran lebih tinggi yaitu di pegunungan kapur. Namun pada saat ini, pegunungan kapur tersebut sudah banyak ditambang untuk diambil kapurnya sehingga tidak setinggi sebelumnya, jadi banyak warga yang mulai membangun disana karena memiliki view yang bagus dan langsung menghadap ke laut Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 kondisi pantai desa Kemantren

Tabel 4.5 batas wilayah desa Kemantren

No.	Batas Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara (Laut Jawa)	-	-
2	Sebelah Selatan	Dagan	Solokuro
3	Sebelah Timur	Sidokelar	Paciran
4	Sebelah barat	Banjarwati	Paciran

Karena luas wilayah desa yang tidak terlalu luas jika dibandingkan dengan luas wilayah di desa Rowotengah, desa Kemantren memiliki penduduk yang tergolong padat. Jumlah masyarakat desa Kemantren pada tahun lalu tercatat sebanyak 5.443 jiwa, yang terbagi 2.772 jiwa penduduk laki-laki dan 2.662 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk non muslim yang tercatat di desa Kemantren adalah 38 jiwa, hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan kedatangan mereka yang masih berselang bebrapa waktu kebelakang.

b. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat

Sejak dahulu profesi yang melekat pada masyarakat pesisir adalah sebagai nelayan, baik penduduk laki-laki ataupun penduduk perempuan mereka selalu terikat pada aktivitas yang berhubungan dengan hasil laut. Demikian juga yang terjadi di desa Kemantren, sebagai desa yang berbatasan dengan laut Jawa, masyarakat desa Kemantren mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Ada tiga jenis profesi utama yang ada di desa Kemantren yaitu nelayan, petani, dan buruh pabrik.

Laut sebagai sumber kehidupan terbesar bagi masyarakat desa Kemantren. Sejak dulu penduduk laki-laki di desa ini berprofesi sebagai nelayan. Mereka mencari ikan di wilayah laut Jawa yang kemudian mereka setorkan ke pengepul ikan. Sedangkan bagi penduduk perempuan biasanya mereka bekerja *cuplik iwak* yaitu memisahkan atau memilah ikan-ika yang bagus, biasanya mereka *nguplik* rajungan untuk memisahkan daging dengan cangkangnya. Namun akhir-akhir ini ikan yang dihasilkan dari penangkapan ikan mulai menurun akibat dari faktor cuaca yang tidak menentu dan juga efek perusahaan yang menyebabkan limbah di laut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profesi kedua yaitu petani, di desa Kemantren banyak lahan yang masih kosong dan dijadikan sebagai perkebunan. Karena cuaca di desa Kemantren tergolong panas maka jenis tanah disana kering, sehingga masyarakat biasanya menenam jagung, cabai, kacang tanah, dan tanaman sejenisnya yang bisa hidup di tanah kering. Namun sekarang, beberapa tanah dijual masyarakat kepada investor pabrik. Mulai terdapat beberapa pabrik yang dibangun di desa Kemantren. Masyarakat tergiur untuk menjual tanahnya karena para investor tersebut berani untuk membeli lahan dengan harga yang tinggi. Selain itu, masyarakat menggunakan tanah kosong yang mereka miliki untuk membangun rumah untuk anak-anaknya. Sehingga kini, profesi petanipun mulai sedikit.

Dari perusahaan yang berdiri di desa Kemantren, membuka kesempatan kerja di bidang lain untuk masyarakat desa. Perusahaan-perusahaan tersebut mengutamakan warga desa Kemantren yang bekerja disana, sehingga masyarakat terutama yang masih berusia produktif banyak yang menjadi buruh pabrik. Selain ketiga profesi utama tersebut sebagian masyarakat desa Kemantren ada yang bekerja di sektor pendidikan, perkantoran, dan sebagian besar merantau terutama di negara Malaysia.

c. Kondisi pendidikan masyarakat

Sebagai masyarakat pesisir pedesaan, masyarakat desa Kemantren memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup tinggi. Baik pendidikan umum atau pendidikan agama dapat dimiliki oleh masyarakat dengan mudah. Ada bantuan dana bagi warga yang merasa tidak mampu menyekolahkan anaknya, sehingga dapat mengurangi tingkat anak putus sekolah.

Tidak hanya sekolah formal, di desa Kemantren juga terdapat sekolah informal seperti Taman pendidikan Qur'an (TPQ) yang menjadi rangkaian setiap hari kecuali hari Jum'at. Jadi, anak-anak yang bersekolah MI khususnya setelah pulang sekolah akan ada sekolah Diniyah pada jam 1 siang dan dilanjut dengan TPQ qiraati pada jam 3. Dan kegiatan malam sang anak akan diisi dengan belajar bersama untuk materi sekolah besok di rumah-rumah para pengajar.

Tabel 4.6 sarana pendidikan di desa Kemantren

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Gedung
1	PAUD	2
2	TK	2
3	MI/SD	2
4	MTs	1
5	MA/SMK	2
6	TPQ	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kondisi keagamaan masyarakat

Hampir semua masyarakat desa Kemantren beragama Islam. Walaupun memang tidak semua orang memiliki iman yang kuat terhadap Islam, namun rasa bangga atas Islam masih ditunjukkan oleh setiap warganya. Di desa Kemantren terdapat 1 masjid raya yaitu masjid Al-Abror dan 36 musholla, dan masing masing aktif digunakan untuk ibadah ataupun anak-anak belajar mengaji.

Mayoritas masyarakat desa Kemantren adalah jamaah NU (Nahdlatul Ulama). Sebagai jamaah NU masyarakat desa Kemantren aktif melakukan kegiatan-kegiatan pengajian. Ibu-ibu dan jamaah perempuan desa Kemantren setiap minggu memiliki kegiatan pengajian giliran, diba'an, dan solawatan. Sedangkan untuk bapak-bapak dan jamaah laki-laki biasanya tahlil dan juga pengajian.

Semarak pada tiap peringatan hari besar dalam tahun hijriyah juga sangat terasa. Acara-acara seperti maulid nabi, *asyura*, *shafar*, diperingati oleh masyarakat secara bersama-sama. Bahkan pada setiap hari raya selalu menjadi perayaan yang benar-benar antusias masyarakat melakukannya. Pada hari raya Idul Fitri misalnya, sebulan sebelumnya pada bulan ramadhan setiap tempat ibadah selalu melaksanakan tadarus Qur'an dan bergiliran mengadakan buka bersama. Kemudian pada malam hari raya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan lomba takbir keliling terbaik yang juga disediakan berbagai hadiah sehingga masyarakat semangat untuk mengikutinya. Pada perayaan hari raya Idul Adha juga demikian terasa semangat masyarakat. Penyembelihan hewan kurban dilakukan di tiap musholla karena banyaknya warga yang berpartisipasi untuk melakukan kurban.

Peringatan selamatan-selamatan atau hajatan sering dilakukan masyarakat untuk mendoakan anggota keluarga, selain itu juga dapat mempererat jalinan persaudaraan antar masyarakat. Walaupun demikian, tingginya solidaritas antara masyarakat Islam di desa Kemantren tidak kemudian menjadikan mereka acuh terhadap orang-orang non muslim. Karena pada tahun-tahun belakangan ini kabupaten Paciran ramai didatangi warga daerah lain, sehingga masyarakat desa Kemantren terbiasa dan dapat menerima warga non-muslim.

e. Kondisi kesehatan masyarakat

Kondisi kesehatan pada masyarakat desa Kemantren kini semakin membaik bersamaan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Dulunya ada penyakit yang menjangkiti masyarakat hingga menimbulkan kekhawatiran. Beberapa warga terjangkit penyakit sejenis kusta, dan akhirnya mereka yang terjangkit itu harus diungsikan di tempat yang jauh dari pemukiman warga karena takut tertular. Selain itu terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mitos tentang pantangan memakan ikan lele bagi warga lamongan karena akan menimbulkan efek yang tidak bagus seperti penyakit langka.

Namun seiring berjalannya waktu, semakin modern pemikiran masyarakat terhadap penyakit. Bila ada warga yang terkena penyakit berbahaya maka harus diobati atau diperiksakan ke rumah sakit, bukan malah diungsikan dan dijauhkan dari peradaban karena akan semakin memperburuknya. Demikian pula pemerintah juga memberikan pelayanan kesehatan yang cukup baik agar masyarakat mudah mengaksesnya.

Tabel 4.7 layanan kesehatan di desa Kemantren

No.	Jenis Layanan Kesehatan	Jumlah
1	Posyandu	4
2	Puskesdes	1

Selain adanya layanan kesehatan dari desa, masyarakat juga mudah mendapatkan kesehatan dari kecamatan ataupun dari kabupaten. Akses jalan untuk ke puskesmas di kecamatan ataupun di RSUD kabupaten juga sangat mudah terjangkau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi defensif masyarakat Islam dalam toleransi agama di desa Kemantren

Saat kita membicarakan kabupaten Lamongan akan secara tidak langsung teringat pada keberadaan makam Sunan Drajat. Memang sejarah Islam tidak pernah lepas dari wilayah ini, terutama daerah kecamatan Paciran. Berdasarkah hal tersebut, agama Islam menjadi agama yang dianut di masyarakat Paciran. Nilai-nilai dalam agama Islam menjadi bagian terpenting yang melekat di kehidupan masyarakat.

Desa Kemantren merupakan tempat yang juga pernah disinggahi oleh *Waliyullah* yaitu Syeikh Maulana Ishaq yang kini maqamnya berada di desa Kemantren. Karena dahulunya merupakan tempat penyebaran agama Islam, maka hingga kini mayoritas penduduk desa Kemantren adalah Muslim. Ketika ditanya mengenai pilihan tempat tinggal seperti apakah yang mereka inginkan, semua narasumber mengungkapkan bahwa desa inilah yang menjadi impian tempat tinggalnya. Mereka mengatakan bahwa tinggal bersama sesama warga muslim membuat hidup menjadi lebih bahagian dan lebih baik.

Seperti bapak Khadir yang mengatakan bahwa hidupnya sudah sempurna berada di desa Kemantren. Karena beliau merupakan tokoh agama yang biasa menjadi imam dalam pengajian, dan lain-lain maka wajar saja jika beliau berharap selama hidupnya selalu dikelilingi oleh orang-orang Islam. Dalam pernyataannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tentu saya lebih memilih untuk tinggal bersama dengan masyarakat muslim. Desa Kemantren ini sudah sangat baik, nilai-nilai agama selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat dan kalau kita hidup dengan sesama masyarakat muslim itu nantinya bakalan lebih mudah dan rasanya lebih bahagia."[63]

Pada saat saya bertanya kepada pemuda, mereka cenderung lebih terbuka atas agama lain, seperti penyataan Afni berikut:

> "Ya kalau disuruh memilih pasti saya lebih memilih hidup di lingkungan orang-orang Islam. Karena saya merasa mau berteman sama orang sesama muslim tapi belum kenal aja susah apalagi sama non muslim. Tapi kalau seandainya takdirnya berdampingan sama orang non muslim juga ya tidak apa-apa, harus pandai beradaptasi."[64]

Bagi beberapa orang terutama warga pedesaan, memiliki kerabat yang berasal dari non muslim bukanlah pilihannya. Sikap bangga terhadap apa yang dia miliki (dalam hal ini agama) sering menjadi alasan mengapa warga tidak menghendaki sesuatu yang berbeda masuk dalam kehidupannya. Namun saat ini pluralitas tidak dapat dihindari lagi, baik di kota atau pun di desa pemerataan penduduk mengakibatkan percampuran masyarakat.

Yang terjadi di desa Kemantren adalah adanya warga non muslim yang membangun anak perusahaannya karena melihat ada banyak potensi yang bisa didapat dari desa Kemantren. Dari perusahaan tersebut masyarakat banyak sekali merasakan dampaknya. Seperti pernyataan yang diberikan oleh ibu Mukholifah dan ibu Masula saat

[63] Wawancara dengan bapak Khadir, pada tanggal 11 november 2019 pukul 16.00 WIB di rumahnya.

[64] Wawancara dengan Afni, pada tanggal 12 november 2019 pukul 07.00 WIB di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya tanyai mengenai adanya perusahaan-perusahaan yang ada di desa Kemantren. Ibu Mukholifah mengatakan:

> "Sebenernya saya bukannya senang ada warga non muslim yang tinggal di daerah sini, karena mereka yang non muslim itu kan orang-orang kaya jadi mereka tidak secara langsung berhubungan dengan masyarakat. Tapi kalau bawahannya itu yang akhirnya kenal baik dengan kami, mereka juga sama-sama muslim. Jadi ambil dampak positifnya saja kan jadi makin banyak relasi."[65]

Juga pernyataan yang hampir sama disampaikan oleh ibu Mas'ula:

> "Ya saya senengnya bukan karena ada warga non muslim, tapi karena mereka mendirikan perusahaan dan dari situ berdampak pada jualan saya. Kan awalnya saya hanya bekerja *nguplik* saja, trus karena banyak pendatang (pekerja) yang ngekos di sekitar sini jadi kepikiran buat usaha jualan nasi, alhamdulillah laris."[66]

Dari perusahaan yang dibangun di desa Kemantren mendatangkan para pekerja yang berasal dari luar daerah. Perantau-perantau tersebut kemudian tinggal sementara dengan mengontrak atau kost di desa Kemantren atau desa yang dekat dengan tempat kerja. Dari kebutuhan para perantau tersebut banyak masyarakat desa yang memanfaatkannya sebagai peluang usaha. Usaha yang paling banyak saat ini adalah penyewaan tempat tinggal.

Cara masyarakat muslim desa Kemantren dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi adalah dengan melakukan evaluasi seperti pada tipe strategi defensif. Masyarakat melakukan penilaian dan pengamatan secara khusus akan dampak perubahan yang terjadi,

[65] Wawancara dengan ibu Mukholifah, pada tanggal 11 november 2019 pukul 15.00 WIB di rumahnya.

[66] Wawancara dengan ibu Mas'ula, pada tanggal 12 november 2019 pukul 08.00 WIB di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian masyarakat dapat menemukan peluang usaha di dalamnya sehingga masyarakat muslim pun mampu memanfaatkannya.

Ada juga yang membuka usaha rumah makan dengan harga yang sangat terjangkau sehingga mereka banyak diburu oleh para pekerja. Selain itu, karena di desa Kemantren terdapat wisata religi, wisata ini semakin ramai dikenal karena informasi yang disampaikan para pekerja yang merantau ketika mereka pulang ke kampung halamannya.

Jika warga umumnya mendapat peluang usaha, begitu pun seperti yang terjadi pada ibu Mukholifah. Ibu Mukholifah mendapat banyak relasi dengan para atasan pegawai. Berawal dari kebutuhan para atasan untuk mendapat hati para masyarakat desa Kemantren, maka mereka banyak berhubungan melalui tokoh-tokoh masyarakat. Ibu Mukholifah ataupun bapak Khadir juga menjadi penengah jika antara warga yang bekerja di perusahaan mengalami suatu kendala.

Meskipun demikian, warga menyadari bahwa apa yang terjadi saat ini bisa saja menjadi berubah di waktu mendatang. Kesadaran tersebut memunculkan kekhawatiran tersendiri, walaupun tidak berarti bahwa kekhawatiran itu selalu merupakan suatu hal yang genting. Seperti pada bapak Nasikhul yang lebih menghawatirkan posisinya ditempat kerja, menurutnya:

> Saya senang adanya perusahaan-perusahaan yang dibangun di desa ini terlepas dari apakah pemiliknya itu orang non

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> muslim atau bukan. Karena kan pertama rekruitmen pekerja itu yang didahulukan adalah warga Kemantren, makanya sekarang banyak warga sini yang bekerja sebagai buruh. Bagi kami gaji yang diberikan ya cukup besar untuk perusahaan yang hitungannya masih baru. Tapi yang saya khawatirkan kalau kedepannya para pekerja yang warga Kemantren ini bakalan diganti sama orang asing, kita hanya dijadikan pancingan saja gitu lah."[67]

Memang kebanyakan warga Kemantren yang bekerja di perusahaan tersebut menyadari bahwa mereka dipilih bekerja disana karena perusahaan tersebut pertama kali dibangun di desa Kemantren. Warga berpikir bahwa orang-orang asing itu hanya menghargai mereka sebagai penduduk lokal. Dari segi keahlian, warga Kemantren masih jauh dari sempurna karena mereka yang dulunya hanya terbayang sebagai nelayan, kemudian berubah haluan menjadi buruh pabrik. Wajar saja jika kekhawatiran akan posisinya yang bisa saja suatu saat digantikan olleh mesin atau orang-orang yang lebih ahli itu muncul dalam pikiran mereka.

Lain dari faktor posisi pekerjaan, bapak Khadir tidak begitu mengkhawatirkan jika orang-orang non muslim tersebut tinggal di daerah desa Kemantren atau sekitarnya. Karena baginya orang-orang non muslim itu tidak akan membawa pengaruh apapun di kehidupan masyarakat desa Kemantren. Pada saat saya mewawancarai, beliau mengatakan:

[67] Wawancara dengan bapak Nasikhul, pada tanggal 11 november 2019 pukul 17.00 WIB di rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya kalau saya tidak begitu khawatir kalaupun orang non muslim tinggal di daerah sini, sekarang ini jumlahnya kan minoritas jadi mereka masih lebih milih untuk tinggal di lingkungan yang se-agamanya juga. Kalau seandainya disini semakin banyakpun saya rasa muslim akan tetap menjadi mayoritas, warga Kemantren ini sama-sama memiliki rasa menjaga agama Islam yang tinggi."[68]

Meskipun masyarakat desa kemantren tergolong tidak terlalu mengkhawatirkan terhadap keyakinannya akan goyah sebab adanya warga non muslim, namun mereka masih tetap melakukan penjagaan dan pemeliharaan nilai-nilai ajaran agama Islam karena bagi masyarakat muslim, hilangnya iman bukan hanya berasal dari adanya warga non muslim saja tapi juga bisa berasal dari diri sendiri.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Mukholifah pada saat saya bertanya mengenai kiat-kiatnya dalam menjaga dan mempertahankan ajaran Islam dalam menghadapi berbagai perubahan sosial di masyarakat, beliau mengatakan:

> "Caranya yaitu dengan menanamkan sejak dari kecil itu penting sekali. Alhamdulillah disini anak-anak sekolah memiliki waktu yang padat udah seperti *full day school* dari pagi ada sekolah MI terus siangnya ada diniyah dan sorenya mereka TPQ. Selain itu mereka juga kalau malam harus belajar bersama. insyaAllah itu yang bisa tetap menjaga mereka hingga mereka besar agar tidak mudah terpengaruh lingkungan luar yang tidak baik."[69]

Bekal ilmu agama yang diberikan kepada anak-anak usia sekolah akan menjadi pondasinya dalam menjalani kehidupan. Sehinga mereka melakukan setiap aktivitas berdasarkan pedoman yang

[68] Wawancara dengan bapak Khadir, pada tanggal 11 November 2019 pukul 16.00 WIB di rumahnya

[69] Wawancara dengan ibu Mukholifah, pada tanggal 11 November 2019 pukul 15.00 WIB di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimilikinya. Selain itu, padatnya jadwal harian anak-anak membuat mereka tidak memiliki waktu banyak untuk bermain. Seperti yang kita ketahui bahwa anak-anak jaman sekarang menggunakan waktu bermainnya dengan *gadget* sehingga banyak dari mereka yang melakukan hal yang harusnya tidak atau belum dimengerti oleh anak-anak.

Dari kalangan remaja langkah untuk mempertahankan ajaran agama berbeda, karena mereka sudah bukan pada masa sekolah sehingga mereka harus mencari cara sendiri untuk menjaga dirinya dari pengaruh luar. Seperti yang saya tanyakan kepada saudari Afni, yang menyatakan:

> "Bagi saya tidak masalah kan kalau emang ada non-muslim tinggal di daerah sini, yang penting kita nggak berbuat sesuatu yang tidak baik ke mereka. Karena kalau kita berbuat baik mereka tidak akan memberi pengaruh yang tidak baik. Untuk urusan agama di Islam sendiri udah diajarin untukmu agamamu dan untukku agamaku."

Yang saya lihat dari keadaan masyarakat desa Kemantren hingga saat ini masih tetap mempertahankan budaya yang ada disana. Kegiatan-kegiatan pengajian, diba'an, dan acara-acara selamatan tetap terjaga dan banyak dilakukan oleh warga. Di setiap perayaan hari raya dalam Islam, warga Kemantren diberi berbagai parsel lebaran dari perusahaan-perusahaan yang ada disana. Dan ketika terdapat perlombaan yang diadakan oleh warga dalam suatu acara peringatanpun juga ada bantuan dana dari pabrik. Hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa dengan warga non muslim tidak terbatas oleh agama, saling menghargai satu sama lain merupakan kunci dari kedamaian hidup bermasyarakat.

Demikian strategi masyaraka muslim desa kemantren dalam melakukan strategi defensif. Masyarakat membentuk suatu cara yang lain ketika mengetahui adanya motif di pihak lain. Perilaku ini dilakukan dengan memberikan sistem *full day school* untuk anak-anak di bidang agama Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang tidak mudah terpengaruh dan kuat iman.

C. Analisis Komparatif dalam Tinjauan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Dalam teori fungsional struktural oleh Talcott Parsons, terdapat empat bentuk imperatif bagi suatu sistem yang disebut dengan AGIL. AGIL adalah singkatan dari *Adaptation, Goal Attainment, Integration,*dan *Latency* yang merupakan syarat agar sebuah sistem dapat bertahan dan berkembang. Fungsional struktural ini masuk dalam pembahasan keteraturan sosial atau *social order* dalam kehidupan masyarakat.

Teori ini dapat menjadi analisa dalam fenomena sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat terutama masyarakat desa. Persamaan Pada umumnya masyarakat pedesaan memang hidup dalam suatu keteraturan sosial. Hal ini karena terdapat beberapa persamaan yang dimiliki oleh tiap warga yang kemudian menjadikan mereka bekerjasama. Selain itu minimnya perbedaan diantara mereka menjadikan mereka hidup damai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab sedikitnya celah yang dapat menimbulkan suatu konflik. Masyarakat desa juga selalu mengutamakan mufakat bersama, dalam setiap apapun yang terjadi dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah.

1. Struktural fungsional di desa Rowotengah

Seperti yang terjadi di desa Rowotengah, fenomena sosial disana dapat dianalisa dengan menggunakan struktural fungsional Talcott Parsons. Di desa ini saya menemukan empat fungsi yang harus dimiliki oleh sistem untuk membentuk suatu keteraturan di samping sedang adanya fenomena baru yaitu kedatangan warga non muslim. Ke-empat fungsi sistem dalam AGIL dapat diterapkan pada kehidupan masyarakat desa Rowotengah, sebagai berikut:

a. *Adaptation* atau adaptasi

Sejak dulu masyarakat desa Rowotengah mayoritas beragama Islam. Mereka hidup dalam satu lingkup kepercayaan yang sama, sehingga satu sama lain memiliki hubungan yang baik. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa di desa ini belum pernah terdapat konflik internal. Sering terjadi konflik-konflik kecil di desa Rowotengah, disebabkan oleh adanya perbedaan etnis yang menempati daerah tersebut. Desa Rowotengah dihuni oleh warga Jawa dan Madura, perbedaan inilah yang sering menimbulkan konflik.

Konflik yang sering timbul diantara mereka adalah mengenai kepemilikan sesuatu ataupun perbedaan karakter yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencolok. Biasanya warga madura yang tinggal disana dikenal suka mengakui sesuatu yang bukan miliknya. Misalnya masalah kepemilikan ayam, karena rumah orang Jawa dan orang Madura berdekatan maka peliharaan ayam mereka bercampur dan biasanya 1 atau 2 ekor ayam milik orang Jawa diakui milik orang Madura. Kemudian dari pihak orang Jawa tidak terima sehingga muncul konflik. Konflik-konflik semacam itu dapat mudah diatasi dengan adanya bantuan dari pihak ketiga.

Jika pada sesama warga desa Rowotengah yang sudah lama tinggal di daerah tersebut saja masih sering terjadi konflik, tidak menutup kemungkinan pada warga non muslim yang baru-baru ini tinggal disana. Masyarakat desa Rowotengah harus beradaptasi dengan perubahan yang ada. Mereka beradaptasi dengan membiasakan diri menerima perbedaan tersebut. Biasanya masyarakat lokal melihat pada tingkah laku warga non muslim terlebih dahulu, jika yang ditampakkan adalah kebaikan maka mereka membalas dengan kebaikan juga, seperti dengan mengajaknya dalam mengambil keputusan bersama di FGD (*focus group discussion*) di desa.

b. *Goal Attainment* atau pencapaian tujuan

Setiap manusia memiliki tujuan dalam hidup di dunia ini. Terkadang dalam suatu masyarakat yang membuat mereka saling bekerjasama adalah karena mereka memiliki kesamaan tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan yang dimiliki oleh masyarakat biasanya bersifat laten, yaitu tujuan yang tidak secara tertulis namun berada pada pikiran dan keinginannya.

Di desa Rowotengah masyarakat hingga kini memiliki tujuan yang sama yaitu terciptanya kehidupan yang damai dan sejahtera. Masyarakat menginginkan agar hidup mereka senantiasa bersama sesama penganut agama Islam. Selain itu, harapan mereka adalah dapat menjaga agama agar tetap menjadi pedoman bagi keturunan-keturunannya.

c. Integration atau integrasi

Integration berarti bahwa sebuah sistem harus mengatur tiap komponennya agar tercipta ke-integrasian. Dalam kehidupan masyarakat yang sedang mengalami fenomena baru di lingkungannya, langkah adaptasi saja masih belum cukup. Untuk membentuk keseimbangan di antara masyarakat lokal dan warga pendatang, perlu adanya integrasi. Pola integrasi berfungsi untuk menjadikan setiap anggota masyarakat berketerkaitan satu sama lain.

Di desa Rowotengah sendiri, integrasi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut antara lain dengan memberikan kesempatan kepada pendatang untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan atau ikut menyemarakkan pemilihan umum. Integrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar warga di desa Rowotengah menunjukkan bahwa tidak adanya sifat berkuasa atau mengunggulkan diri dari masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang.

d. *Latency* atau pemeliharaan pola-pola

Setiap sistem memiliki pola-pola kultural yang menopang dan menciptakakn motivasi untuk mencapai tujuan atau *goal*. Pada dasarnya setiap manusia yang memiliki tujuan hidup akan memiliki cara tersendiri untuk mencapai tujuannya. Perbedaan tujuan yang ada pada diri manusia menimbulkan perbedaan pada pola atau cara mereka dalam mendapatkannya.

Seperti yang disebutkan di awal bahwa masyarakat desa umumnya memiliki suatu tujuan yang sama antar satu sama lainnya, mereka-pun memiliki pola-pola yang kemudian menjadi kebiasaan atau bahkan menjadi budaya di daerah tersebut. Jika pola sudah terbentuk maka masing-masing dari masyarakat memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara pola agar tetap berlangsung.

Di desa Rowotengah pola yang ada pada kehidupan masyarakat adalah adanya kegiatan-kegiatan Islami yang selalu mereka jalankan. Acara-acara seperti selamatan bayi atau kirim doa untuk orang meninggal, peringatan hari besar dalam kalender Hijriyah atau kegiatan rutinan seperti pengajian, diba', dan lain-lain dapat menjadi penjagaan kelestarian suatu pola. Bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya perbedaan agama yang sekarang terjadi diantara warga desa Rowotengah tidak menghalangi masyarakat muslim untuk tetap melakukan *latency* tersebut.

Ke-empat fungsi AGIL di desa Rowotengah berjalan saling berketerkaitan. Saat empat fungsi tersebut berjalan dengan baik maka kehidupan masyarakat desa Rowotengah berada pada keteraturan sosial. Seperti kondisi di lapangan ketika saya melakukan observasi, yaitu jika terdapat suatu permasalahan atau konflik biasanya mereka dapat segera mengatasinya dengan jalan permusyawaratan.

Antara warga masyarakat sudah terbentuk sikap saling bertoleransi. Jika dianalisa bentuk toleransi agama yang ada pada masyarakat lokal desa Rowotengah terhadap warga non muslim adalah pada tahap apologetis menuju pada koeksistensi. Tahap apologetis merupakan sikap penganut agama yang mengetahui keberadaan agama lain, saling bertemu, namun masih memiliki rasa perbedaan yang tinggi antar keduanya. Sedangkan sikap koeksistensi adalah tahapan dimana para penganut agama mengakui dan menerima kehadiran agama lain di segala kegiatannya.[70]

Masyarakat desa Rowotengah memiliki toleransi kepada warga non muslim atas dasar perintah agama yang menyatakan bahwa sebenarnya Allah memang menciptakan manusia dengan berbeda-beda. Selain itu,

[70] S. Wismoady Wahono, *Pro-eksistensi:Kumpulan Tulisan untuk Mengacu Kehidupan Bersama,* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat muslim juga mengamalkan ayat dari surat Al-kafiruun ayat 6 yang berarti "Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku". Namun hal tersebut bukan berarti masyarakat sepenuhnya menerima kedatangan dari warga non muslim.

Justru sikap yang ditampilkan pada hubungan antar masyarakat di desa Rowotengah adalah perilaku dramaturgi. Dalam dramaturgi seseorang memiliki panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*).[71] Panggung depan adalah latar seseorang yang menampilkan peran untuk mendapatkan penilaian yang diharapkan dari orang lain. Panggung depan yang dilakukan oleh masyarakat muslim desa Rowotengah adalah dengan bersikap baik dan tetap saling membantu, dikarenakan mereka tidak ingin masyarakat muslim dinilai superioritas dan tidak memiliki rasa toleransi kepada sesama manusia. Sedangkan panggung belakang yaitu posisi seseorang yang menampilkan sisi sebenarnya pada diri mereka. sisi ini muncul pada masyarakat muslim desa Rowotengah karena dibalik sikap toleransi yang mereka tunjukkan pada warga non muslim, mereka memiliki jarak karena tidak ingin terbawa pengaruh dan mengenal lebih dekat dengan warga non muslim tersebut.

Masyarakat muslim memiliki kesadaran akan perbedaan diantara mereka yang sangat tinggi. Bahkan mereka memiliki kebiasaan-kebiasaan atau budaya Islam yang akan selamanya dijaganya agar

[71] Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*, (Yogyakarta: Lkis, 2010), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya dan seluruh keturunannya tidak terpengaruh oleh penganut agama lain. Rasa perbedaan itulah yang kemudian membuat masyarakat muslim bersifat tertutup kepada warga non muslim, mereka hanya sekedar melakukan toleransi dengan menghargai pendapatnya dan bersikap netral kepada warga non muslim agar tidak terjadi konflik serius antara keduanya.

2. Struktural fungsional di desa Kemantren

Teori struktural fngsional juga dapat digunakan untuk menganalisa fenomena sosial yang sedang terjadi di desa Kemantren. Masyarakat desa Kemantren yang sebelumnya merupakan masyarakat yang benar-benar bersifat homogen harus memiliki strategi untuk menerapkan fungsional struktural dalam hidup berdambingan bersama warga pendatang. Analisa empat fungsi AGIL dalam kehidupan masyarakat desa Kemantren adalah sebagai berikut:

a. *Adaptation* atau adaptasi

Adaptasi berarti sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya. Masyarakat desa kemantren hidup dalam keteraturan sosial karena masing-masing anggotanya memiliki banyak kesamaan. Saat ada salah satu potensi sumber daya alam di desa Kemantren yang dijadikan usaha oleh warga asing yang non muslim, terjadi perubahan pada kehidupan masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya hidup dalam konsistensi yang teratur tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang kini berbeda dari sebelumnya.

Misalnya dalam suatu acara rakyat, masyarakat desa Kemantren dengan sangat baik menerima sumbangan dari warga non muslim tersebut, bahkan mereka memiliki kekaguman tersendiri terhadap pendatang baru itu. Lain halnya dengan sistem berekerja, masyarakat asli desa Kemantren yang mayoritas merupakan nelayan kini beralih profesi menjadi buruh pabrik. Karena menjadi pengalaman pertama, masyarakat harus melakukan penyesuaan pada lingkungan barunya. Masyarakat lokal sedikit demi sedikit mencoba pekerjaan baru tersebut hingga sekarang banyak yang tertarik dan sama-sama menjadi buruh pabrik yang perlahan profesi nelayan jadi ditinggalkan.

b. Goal Attainment atau pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah cara suatu sistem mendefinisikan dan mencapai tujuannya. Setiap manusia memiliki tujuan hidup yang berbeda-beda begitu pula cara mewujudkannnya. Namun dalam kehidupan bermasyarakat biasanya masyarakat memiliki tujuan dan harapan yang sama akan suatu desa yang ditinggalinya. Dari kesamaan tujuan dan harapan tersebut masyarakat bersatu untuk sama-sama mewujudkannya sebagai kepentingan bersama.

Sikap kebersamaan yang dimiliki masyarakat menumbuhkan ikatan solidaritas yang kuat antar satu sama lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya di desa Kemantren. Masyarakat menyadari bahwa selain untuk menjaga ajaran agama Islam di hidupnya, kini terdapat kebutuhan lain yang harus terpenuhi. Masyarakat muslim menginginkan hidup yang lebih baik tidak hanya dari agama saja tapi juga dari segi ekonomi.

Cara masyarakat untuk mencapai tujuannya tersebut adalah dengan memanfaatkan keberadaan pabrik atau perusahaan yaitu menjadi buruh di pabrik-pabrik yang ada di desa Kemantren, ada juga yang membangun kost atau kontrakan serta menjual makanan. Selain itu mayarakat desa Kemantren juga gencar mempercantik wisata religi makam Syeikh Maulana Ishaq agar menjadi lebih menarik untuk memikat wisatawan.

c. Integration atau integrasi

Adalah suatu sistem harus mengintegrasikan tiap komponen. Untuk menciptakan keseimbangan antara masyarakat dengan perubahan sosial yang berlangsung, masyarakat dituntut untuk dapat menciptakan keintegrasian dalam segala bidang. Jika masyarakat hannya mengandalkan kemampuannya dalam beradaptasi maka masih bisa tertinggal oleh kemodernan.

Seperti yang terjadi di desa Kemantren, dimana masyarakat pesisir yang dulunya dinilai tertinggal dan tidak mengenal kecanggihan teknologi kini dihadapkan dengan perubahan alat produksi. Untuk tetap mempertahankan posisinya sebagai pekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di pabrik yang menggunakan teknologi canggih, masyarakat perlu belajar dan mengasah kemampuannya secara lebih dalam dengan mengikuti berbagai pelatihan. Dengan mendapat bekal pelatihan tersebut maka masyarakat desa akan memiliki kemampuan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan.

d. *Latency* atau pemeliharaan pola-pola

Adanya pembangunan industry, kemajuan teknologi yang ada di desa Kemantren tidak serta merta membawa perubahan yang menghilangkan budaya masyarakat desa. Pemeliharaan pola-pola kehidupan yang telah ada sebelumnnya tetap mereka lakukan agar menjadi penjagaan dari dalam (internal) menghadapi perubahan teknologi industry yang sedang mereka alami.

Masyarakat menyadari akan potensi adanya warga non muslim yang semakin banyak di desa Kemantren. Kekhawatiran tersebut menyebabkan masyarakat muslim semakin kuat dalam menjaga nilai-nilai Islam dalam hidupnya. Kegiatan-kegiatan Islami seperti acara selamatan, peringatan hari besar Islam maupun kegiatan rutinan diba', tahlil, pengajian senantiasa terjaga. Penjagaan atas nilai-nilai agama tersebut akan selalu mereka jaga dan ditanamkan kepada anak keturunannya. Dengan demikian, esensi Islam tidak akan pernah luntur dalam hidup mereka.

Keempat fungsi pada teori structural fungsional tersebut menjadi syarat bagi terciptanya keteraturan sosial, begitupula yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh masyarakat musim desa Kemantren. Seperti pada pengamatan saya bahwa masyarakat desa Kemantren memiliki hubungan saling keterkaitan antara satu sama lain, tidak pandang apakah dia beragama Islam atau bukan.

Sehingga, jika kita analisa lebih dalam lagi mengenai bentuk atau model hubungan masyarakat muslim dengan warga non muslim di desa Kemantren maka hubungan tersebut sudah pada tahapan pro-eksistensi. Tahap pro-eksistensi dalam agama adalah tahapan bagi pemeluk agama menyadari bahwa agama hadir bukan hanya untuk dirinya saja, melainkan untuk saling melengkapi dalam kehidupan bersama.[72]

Sebelum pada tahap pro-eksistensi ada tahapan koeksistensi yaitu masyarakat menerima kehadiran agama lain disamping kegiatannya. Tahapan koeksistensi pada masyarakat muslim adalah dimana masyarakat muslim tersebut mengakui dan merasakan adanya orang-orang non muslim dalam segala bidang ynag berhubungan dengannnya. Misalnya pada sector ekonomi, orang-orang non muslim memiliki toko, meskipun masyarakat muslim lebih memilih belanja di toko yanyg pedagangnya juga seorang muslim namun mereka tidak kemudian mengusir atau memboikot toko milik warga non muslim tersebut.

[72] S. Wismoady Wahono, *Pro-eksistensi: Kumpulan Tulisan untuk Mengacu Kehidupan Bersama*, 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah tahap koeksistensi berlangsung di masyarakat muslim, perlahan timbul sifat keterbukaan yang semakin nyata. Seperti pada masyarakat muslim desa Kemantren yang saat ini dapat menjadikan peluang bisnis atas hubungannya dengan warga non muslim. Pro-eksistensi di desa Kemantren semakin nyata pada saat terjadi saling membutuhkan dan kerjasama antara masyarakat muslim dan non muslim.

Masyarakat dapat menjadi simbiosis mutualisme pada bidang ekonoomi. Di pabrik-pabrik yang didirikan orang-orang non muslim, mereka membutuhkan pekerja untuk menjalankan bisnisnya, sedangkan warga desa Kemantren dapat menjadi pekerja di pabrik tersebut dengan upah yang cukup dan minim resiko kecelakaan seperti jika mereka memilih untuk menjadi nelayan. Selain itu, warga yang lainpun mampu memanfaat kondisi tersebut dengan memebuka usaha seperti menyediakan kontrakan atau indekos bagi pekerja yang berasal dari luar daerah. Ada pula warga yang membuka usaha warung makan , dan usaha kecil lainnya.

Antara masyarakat desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember dan desa Kemantren kecamatan Sumberbaru kabupaten Lamonngan memiliki berbagai persamaan, antara lain adalah:

1. Memiliki masyarakat muslim yang lebih banyak dibanding non muslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Anatara warga saling bergotong royong dan saling membantu
3. Baru mengalami perubahan yaitu kedatangan warga non muslim
4. Masyarakat mampu mengaplikasikan empat fungsi system AGIL dalam menghadapi sebuah perubahan dan terbentuk keseimbangan kembali.

Tabel 4.8 komparasi hasil analisa dari desa Rowotengah dan desa Kemantren

No	Perbedaan	Desa Rowotengah	Desa Kemantren
1	Respon masyarakat	Menghargai perbedaan sebab ajaran agama Islam	Saling menghargai sebab dapat saling menguntungkan
2	Sikap	Dramaturgi, masyarakat muslim khawatir akan agama yang dibawa dapat memberi pengaruh negative pada keyakinannya	Melebur, masyarakat tidak memiliki kekhawatiran akan pengaruh dari warga non muslim, bahkan membangun kerjasama yang baik
3	Tahapan toleransi	Apologetic	Pro-eksistensi
4	Strategi defensif	Mempertahankan segala bentuk kegiatan Islami yang ada di desa tanpa memperdulikan warga non	Memberikan pendidikan Islam kepada anaknya terutama pada jenjang MI, bersikap baik dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		muslim, bersifat membatasi diri dalam berhubungan dengan warga non muslim	menimbulkan konflik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat desa Rowotengah hidup secara berdampingan dan rukun antara satu sama lainnya. Kerukunan dan kebersamaan yang mereka bangun adalah atas dasar kesamaan tujuan dan harapan atas desa Rowotengah itu sendiri. Seperti karakteristik masyarakat pedalaman lainnya, masyarakat desa Rowotengah juga tergolong bersifat tertutup dari masyarakat luar terutama orang-orang yang berbeda dengan mereka.

Masyarakat muslim di desa Rowotengah benar-benar memiliki penjagaan atas nilai-nilai ajaran agama yang sangat tinggi. Hal tersebut Nampak pada cara mereka dalam hidup berdampingan dengan warga non muslim. Kedatangan dari pendatang yang non muslim menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat muslim mengenai agama yang dibawa mereka. Masyarakat muslim Desa Rowotengah memiliki strategi defensive untuk menjaga agamanya dari pengaruh warga non muslim.

Strategi defensive yang dibangun oleh masyarakat muslim di desa Rowotengah adalah dengan memberikan pendidikan Islam kepada anak-anaknya, dan juga tetap melakukan pola-pola yang menjadi kebiasaan dan budaya di masyarakat Islam tanpa memikirkan posisi warga non muslim. Selain itu, masyarakat desa Rowotengah tidak merasakan banyak dampak positif yang bisa di dapatkan setelah kedatangan warga non muslim tersebut. jadi bagi mereka, toleransi tetap ada diantara keduanya namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sebatas saling menghargai tiap agama, bukan untuk suatu kerjasama atau hubungan yang lebih dalam.

Sedangkan masyarakat muslim di desa Kemantren juga patuh akan ajaran agama Islam. Mereka senantiasa menjaga nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Acara-acara selamatan, peringatan hari besar dalam Islam, atau hari raya dilakukakn masyarakat muslim dengan antusiasme yang tinggi. Selain itu, masyarakat desa Kemantren bersifat lebih terbuka kepada masyarakat luar karena pada dasarnya mereka lebih sering melakukan hubungan kerjasama dengan warga dari luar desa Kemantren.

Masyarakat muslim desa Kemantren sangat menghargai adanya orang-orang non muslim. Masyarakat mengatakan bahwa orang-orang tersebut memberikan contoh yang baik kepada mereka yaitu meskipun mereka adalah orang kaya namun mereka sederhana dan mau bergabung di acara-acara yang diadakan oleh masyarakat. masyarakat desa Kemantren tidak memiliki kekhawatiran tentang perbedaan agama diantara mereka seperti yang terjadi pada masyarakat desa Rowotengah.

Masyarakat desa Kemantren tidak memiliki strategi defensive khusus untuk menghadapi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di kemudian hari. Karena masyarakat muslim meyakini bahwa orang-orang non muslim yang ada di desa Kemantren tidak akan memberi pengaruh negative kepada keyakinannya. Tahap toleransi antar pemeluk agama di desa Kemantren sudah pada saling menguntungkan. Yaitu orang asing membutuhkan masyarakat muslim sebagai pekerja di industrinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan masyarakat muslim lainnya dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang ada.

Cara masyarakat muslim dalam bertoleransi antara masyarakat desa Rowotengah dan desa Kemantren juga berbeda. Jika masyarakat muslim desa Rowotengah bertoleransi kepada warga non muslim karena mereka mengamalkan prinsip "untukmu agamamu dan untukku lah agamaku", di desa Kemantren masyarakat muslim bertoleransi sebab dasar perekonomian yang dibantu oleh warga pendatang tersebut. Namun pemeliharaan pola dan penanaman nilai-nilai Islam sama-sama tetap terjaga di kedua daerah ini.

B. Saran

Setiap manusia memiliki kehendak atas segala keinginannya, dan kita semua berhak untuk mendapatkannya. Setiap manusia juga merupakan ciptaan sempurna dari Allah SWT, hingga kemudian rasa bangga selalu muncul dalam diri manusia. Rasa bangga dapat menjadi baik apabila digunakan sebagai bentuk apresiasi syukur atas yang telah diterimanya, namun akan menjadi buruk apabila digunakan untuk menghina dan menjatuhkan orang lain.

Dalam konteks agama, setiap agama mengajarkan kebaikan. Setiap agama memiliki hak untuk mengatakan bahwa agama tersebut yang terbaik. Tapi bukan berarti kemudian membuat kita terus-terusan menghina agama lain. Hal yang paling penting adalah kita harus menyadari bahwa pengakuan agama kita yang paling benar bukanlah ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padaa diri kita saja, tapi ada pada setiap pemeluk agama. Maka penting bagi kita untuk saling menghargai satu sama lain.

Terlepas dari bagaimana cara kita menghargainya, apakah hanya karena di agama kita diajarkan untuk berbuat baik maka kita menghargai orang lain, atau karena kita memiliki kerjasama di bidang ekonomi maka kita berbuat baik. Sejatinya dalam Islam banyak sekali contoh-contoh perbuatan baik yang menujukkan tentang perilaku toleransi, dan pentingnya toleransi untuk menjaga keseimbangan hidup di dunia. Karena pada dasarnya, kita hidup di bumi ini bukan tentang diri sendiri saja, selalu ada orang lain yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan kita dan menjadikan kita berada di waktu ini dalam kondisi yang kita alami. Jadilah manusia yang menjaga hubungan atas tiga hal, yaitu hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam atau lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin. 2002. *Agama dan Pluralitas Lokal*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial.

Anggito, Albi., Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publishing.

Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syammil Qur'an.

Firdaus., Fakhri Zamzam. 2008. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Fitrah, Muh., Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi* Kasus. Sukabumi: CV Jejak.

Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.

Juddi, Moh Faidol. 2019. *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*. Bandung: Unpad Press.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi antar Personal*. Jakarta: Prenada Media.

M, Desiani N., Gilar gandana. 2017. *Komunikasi dalam Paud*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.

Malik, Zainuddin. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mardini. 2017. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

Misrawi, Zuhairi. 2007. *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pranowo, M, Bambang. 2009. *Memahami Islam Jawa*. Tangerang: Pustaka Alvabet.

Ricklefs, MC. 2012. *Mengislamkan Jawa*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosial Modern (Terj)*. Jakarta: Kencana.

Satria, Arif. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Semiawan, Chonny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sholikhin, Muhammad. 2008. *Filsafat dan Metafisika dalam Islam*. Yogyakarta: Narasi.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwendra, I Wayan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendiidkan, Kebudayaan dan* Keagamaam. Bali: Nilacakra.

Syam, Nur. 2010. *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*. Yogyakarta: Lkis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syarif, Asriyanti., Mutmainnah Zainuddin. 2017. *Intisari Sosiologi Pertanian*. Makassar: Inti Mediatama.

Tim Balitbang PGI. 2007. *Meretas jalan teologi agama-agama di Indonesia.* Jakarta: Gunung Mulia.

Tohari, Amin. 2014. *Sosiologi Pedesaan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Untoro, Joko. 2010. *Buku Pintar Pelajaran.* Jakarta: Wahyu Media.

Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

https://beritagar.id/index.php/artikel/gaya-hidup/sikap-defensif-dapat-mengancam-hubungan diakses pada tanggal 16 september 2019

https://islam.nu.or.id/post/read/74936/tafsir-al-hujarat-ayat-13-tak-kenal-maka-tak-sayang diakses pada tanggal 19 Desember 2019

https://kbbi.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 15 September 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id